

**PERANCANGAN PEMBANGUNAN ART CENTER DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR
DIKABUPATEN BIMA**

**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR (LP3A)**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Seni & Arsitektur Islam
Dosen Pembimbing I : Muhammad Afiq S.T, M.T
Dosen Pembimbing II : Miftahul Khairi S.Sn, M.Sn



Disusun oleh :

Willy Arisman

2004056007

**JURUSAN ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Penulis : Willy Arisman

NIM : 2004056007

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Judul : Perancangan Pembangunan Art Center Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Bima

Dengan ini saya mohon dengan hormat agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Juni 2025

Pembimbing I



Muhammad Afiq, S. T., M. T.
NIP. 198405012019031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km 01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185 Telp.

Lampiran : -
Hal : Nota Pembimbing I dan II

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Humaniora Universitas Islam Negeri
(UIN) Walisongo Di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Willy Arisman
NIM : 2004056007
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Judul Skripsi : PERANCANGAN PEMBANGUNAN ART CENTER DENGAN
PENDEKATAN NEO VERNAKULAR DI KABUPATEN BIMA

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Muhammad Afiq S.T..MT

NIP. 198405012019031007

Pembimbing II

Miftahul Khairi S.sn..M.sn

NIP. 199105282018011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km 01, Ngaliyan, Semarang 50189.
Telepon (024) 7601294, Website : ushuluddin.walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswi :

Nama : Willy Arisman

NIM : 2004056007

Judul : PERANCANGAN DAN PEMBANGUNAN ART CENTER DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR DI KABUPATEN BIMA

Maka nilai naskah skripsinya adalah :

Catatan khusus Pembimbing :

.....

.....

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 11 Juni 2025

Pembimbing

Muhammad Afiq, S. T., M. T
NIP. 198405012019031007

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur islam

Disusun oleh:
Willy Arisman
NIM 2004056007

Menyetujui:
Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

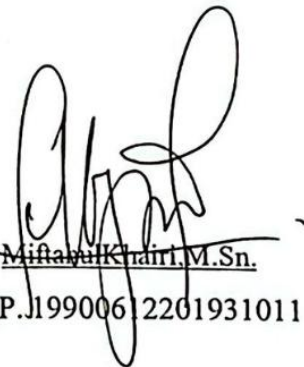
Pembimbing I



Muhammad Afiq.M.T

NIP.198405012019031007

Pembimbing II



Miftahul Khairi.M.Sn.

NIP.19900612201931011

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang



Dr. Zamrud Adzfar, M.Ag
197308262002121002

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Perancangan Art Center dengan pendekatan arsitektur neo vernakular di kabupaten bima
Penulis : Willy Arisman
NIM : 2004056007
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 9 Juli 2025

DEWAN PENGUJI



Sekretaris Sidang
Miftahul Khairi, M.Sn.
NIP. 199105282018011002

Penguji I

Didung Putra Pamungkas, S.Sn., M.Sn.
NIP. 199006122019031011

Penguji II

Alifiano Rezka Adi M.Sc
NIP. 199109192019031016

Pembimbing I

Muhammad Afiq, M.T
NIP. 198405012019031007

Pembimbing II

Miftahul Khairi, M.Sn.
NIP. 19900612201931011

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WILLY ARISMAN

NIM : 2004056007

Judul Skripsi : Perancangan Pembangunan Art Center Dengan Pendekatan Arsitektur
Neo Vernakular Dikabupaten Bima

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan tugas akhir ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, sebagai bagian dari tugas akhir ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain seusai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manpun

Semarang, 16 juni 2025

Yang membuat pernyataan

WILLY ARISMAN

NIM. 2004056007

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas semua karunia dan pertolongannya, yang telah senantiasa memberikan kemudahan dalam penulisan laporan pengembangan konsep tugas akhir yang berjudul Perancangan Pembangunan Art Center Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Dikabupaten Bima dan telah menyelesaikan sampai akhir. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak DR. Zainul Adzfar, M.Ag., selaku wali dosen dan sekaligus ketua program studi Ilmu Seni Dan Arsitektur Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dosen pembimbing tugas akhir saya Bapak Muhammad Taufiq S.T. M.T selaku pembimbing satu yang telah membimbing dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan proses pembuatan Tugas akhir ini
3. Dosen pembimbing tugas akhir saya Bapak Miftahul Khairi S.Sn, M.Sn selaku pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan bagaimana cara untuk menyempurnakan desain dalam bangunan pada tugas akhir ini.
4. Kepada kedua orang tua saya. Bapak dan mama yang selalu mendukung anaknya diperantauan dan selalu mengupayakan yang terbaik untuk Kesehatan dan kesejahteraan anaknya.
5. Mas dicky dan pak anjar selaku mentor Ketika melaksanakan magang saat pembangunan art center di universitas diponegoro 2023
6. Teman teman seangkatan yang telah memberikan saran dan masukan terhadap tugas akhir ini
7. Seluruh teman teman ISAI UIN WALISONGO semarang Angkatan 2018, 2019, 2020, 2021, yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam lembar kata pengantar ini

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran sehingga nantinya tugas akhir ini menjadi lebih baik. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak pihak yang membutuhkan dan juga penulis.

Semarang 11 juni 2025

Willy Arisman_2004056007

ABSTRAK

Kabupaten Bima memiliki kekayaan seni dan budaya lokal yang beragam, namun hingga kini belum tersedia wadah representative untuk menampung, mengembangkan, dan melestarikan potensi tersebut secara optimal. Pada tugas akhir kali ini akan membahas perancangan pembangunan Art Center di Kabupaten Bima dengan pendekatan arsitektur neo vernakular, yaitu konsep arsitektur yang mengadaptasi elemen elemen tradisonal lokal ke dalam desain modern, dengan tetap mempertimbangkan aspek budaya, lingkungan, dan kebutuhan masa kini. Metode perancangan yang digunakan adalah metode kualitatif, meliputi pengumpulan data primer melalui obsevasi dan wawancara, serta data sekunder dari studi literatur dan studi bamding pada bangunan sejenis. Hasil perancangan menampilkan integrasi bentuk, material dan ornament khas bima kedalam desain Art Center, sehingga mencerminkan identitas lokal sekaligus memberikan kenyamanan dan fleksibilitas ruang untuk berbagai aktivitas seni dan budaya. Art center ini diharapkan dapat menjadi pusat kreativitas, edukasi, dan interaksi sosial, serta berkontribusi pada pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi kreatif di Kabupaten Bima

Kata kunci : Art Center, Kabupaten Bima, Arsitektur Neo-Vernakular, Budaya lokal, Perancangan

ABSTRACT

Bima Regency possesses a rich variety of local arts and cultural heritage, yet currently lacks a representative facility to accommodate, develop, and preserve this potential optimally. This thesis discusses the design and development of an Art Center in Bima Regency using a neo-vernacular architectural approach, which adapts traditional local elements into modern design while considering cultural, environmental, and contemporary needs. The design method employed is qualitative, including primary data collection through observation and interviews, as well as secondary data from literature studies and comparative analysis of similar buildings. The design outcome integrates the distinctive forms, materials, and ornaments of Bima into the Art Center, reflecting local identity while providing comfort and flexible spaces for various artistic and cultural activities. This Art Center is expected to become a hub for creativity, education, and social interaction, and to contribute to cultural preservation and the growth of the creative economy in Bima Regency.

Keywords: Art Center, Bima Regency, Neo-Vernacular Architecture, Local Culture, Design.

MOTTO

“Berjuanglah dalam sepi, rasakan sakitnya sendiri, hingga dunia terkejut oleh
hasilmu”

“Fight your battles in silence, endure the pain alone, and let your success
surprise the world”

Semarang, 9 Juni 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Pengertian Judul.....	1
1.1.1 Art Center.....	1
1.1.2 Neo Vernakular	1
1.2 Latar Belakang	2
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.3.1 Permasalahan Umum	4
1.3.2 Permasalahan Khusus	4
1.4 Tujuan Dan Sasaran	4
1.4.1 Tujuan	4
1.4.2 Sasaran	4
1.5 Lingkup Pembahasan	4
1.5.1 Pembahasan Arsitektural	4
1.5.2 Pembahasan Non-Arsitektural	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
1.7 Keaslian Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Objek	7
2.1.1 Definisi Art Center.....	7
2.1.2 Definisi Bima Dan Kabupaten Bima	7
2.1.3 Fungsi Bangunan Art Center Bima.....	8

2.1.4 Tujuan bangunan art center bima.....	10
2.2 Tinjauan Non-Arsitektural	10
2.2.1 Unsur Seni Digital.....	10
2.2.2 Kategori seni dan budaya dalam art center bima	11
2.2.3 Pengembangan ekonomi kreatif di Kota dan Kabupaten bima.....	12
2.3 Tinjauan Arsitektural	13
2.3.1 Pendekatan arsitektur neo vernakular	13
2.3.2 Studi preseden.....	15
BAB III METODE PERANCANGAN	18
3.1 Pendekatan Perancangan.....	18
3.2 Identifikasi Masalah.....	18
3.3 Penentuan Lokasi Perancangan.....	19
3.4 Pengumpulan Data	20
3.5 Pengolahan Data/Analisis Data.....	21
3.6 Sintesis	22
3.7 Alur Pola Pikir	23
BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN.....	24
4.1 Lokasi Eksisting Site.....	24
4.2 Pemilihan Site	24
4.3 Analisa Site Terpilih	26
4.3.1 Analisis Peraturan Site.....	26
4.3.2 Analisis Cahaya Matahari	27
4.3.3 Analisis Penghawaan Alami	28
4.3.4 Analisa kebisingan	28
4.3.5 Analisis view.....	29
4.3.6 Analisis aksesibilitas	30
4.3.7 Analisis Vegetasi dan kontur	30
4.3.8 Analisis budaya dan wisata	31
4.3.9 Analisis pengguna	32
4.4 Analisis Program Ruang	34
4.4.1 Analisis hubungan ruang.....	34
4.4.2 Analisis besaran ruang	36
4.5 Analisis Tema	40
4.5.1 Konsep fasad.....	40
4.5.2 Konsep Interior	41

4.5.3 Konsep landscape.....	45
4.5.4 Konsep struktur.....	46
4.5.5 Sistem Utilitas pada bangunan.....	47
BAB V PENGEMBANGAN KONSEP DAN KESIMPULAN	49
5.1 Pengembangan hasil perancangan	49
5.1.1 Hubungan antara seni dan masnusia	49
5.1.2 Filosofi bangunan.....	50
5.1.3 Transformasi desain	51
5.2 KESIMPULAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. keaslian Kepenulisan	6
Tabel 2. 1. Perbandingan arsitektur vernakular dan neo vernakular	14
Tabel 4. 1 Alternatif Pribadi Pemilihan site.....	25
Tabel 4. 2 pengguna dan aktivitas.....	33
Tabel 4. 3 analisis pribadi besaran program ruang	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambar 2. 2	15
Gambar 2. 3. Gedung B dan Gambar 2. 4 Gedung A	16
Gambar 2. 5. Auditorium dan Gambar 2. 6. Studio Tari	16
Gambar 2. 7 Gambar exterior ASI MBOJO Kota Bima	17
Gambar 2. 8 Gambar Interior ASI MBOJO Kota Bima	17
Gambar 3. 1. Hasil obsevasi site dan Gambar 3. 2 Hasil obsevasi site	20
Gambar 3. 3 Hasil obsevasi site dan Gambar 3. 4 lokasi site	20
Gambar 3. 5 Analisis alur pola pikir	23
Gambar 4. 1 Aanalsisi Site.....	26
Gambar 4. 2. Analisa cahaya matahari	27
Gambar 4. 3. Analisa cahaya matahari	28
Gambar 4. 4. Analisa kebisingan	28
Gambar 4. 5. Analisa View	29
Gambar 4. 6 Analisis Aksesibilitas.....	30
Gambar 4. 7 Analsisis vegetasi dan kontur.....	30
Gambar 4. 8 Analisis Budaya dan Wisata	31
Gambar 4. 9 Hubungan antar ruang zona budaya.....	34
Gambar 4. 10 Hubungan antar ruang zona servis	34
Gambar 4. 11 hubungan antar ruang zona edukasi	35
Gambar 4. 12 Hubungan antar ruang zona ibadah.....	35
Gambar 4. 13 hubungan antar ruang kantor.....	35
Gambar 4. 14 pola hubungan antar ruang MEP	36
Gambar 4. 15 rumah adat Bima (Uma lengge)	41
Gambar 4. 16 Bandar udara	41
Gambar 4. 17 contoh lantai karpet pada pameran.....	41
Gambar 4. 18 contoh auditorium dengan tema neo-vernakular.....	42
Gambar 4. 19 contoh restoran dengan konsep kontemporer.....	42
Gambar 4. 20 contoh ruang kelas dengan metode open space	43
Gambar 4. 21 contoh ruang studio tari music dan film.....	43
Gambar 4. 22 contoh ruang workshop	43

Gambar 4. 23 contoh masjid dengan ornament islam dialamnya	44
Gambar 4. 24 kantor dengan arsitektur kontemporer	44
Gambar 4. 25 kantor dengan arsitektur kontemporer	45
Gambar 4. 26 kantor dengan arsitektur kontemporer	45
Gambar 4. 27 kantor dengan arsitektur kontemporer	45
Gambar 4. 28 detail struktur pondasi borepile	46
Gambar 4. 29 detail struktur atap art center	46
Gambar 4. 30 detail struktur atap art center	47
Gambar 4. 31 detail sistem air bersih.....	47
Gambar 4. 32 detail septic tank.....	47
Gambar 4. 33 detail instalasi listrik	48
Gambar 4. 34 detail instalasi pemadam kebakaran.....	48
Gambar 5. 1 Gambar perspektif art center	49
Gambar 5. 2 Gambar perspektif art center	49
Gambar 5. 3 tadisi kalondo lopi	51
Gambar 5. 4 lopi ketika berlayar dilaut lepas	52
Gambar 5. 5 gambar transformas desaini gubahan masa.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

1.1.1 Art Center

Art center merupakan tempat pusat seni dan didedikasikan untuk memamerkan atau mengapresiasi karya seni. Biasanya art center menyediakan ruang untuk memamerkan karya seni visual, patung, maupun theatre dan lain lain. Art center biasanya berfungsi sebagai pusat komunitas bagi seniman, dan penggemar seni. Mereka sering mengadakan berbagai macam acara seperti pameran karya seni lokal, seminar dan lain lain, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat yang awam terhadap nilai seni itu sendiri.

Sebagai pusat seni, art center dapat menjadi mesin penggerak bagi perkembangan budaya di suatu daerah. Mereka tidak hanya memajang karya seni tapi juga mendorong interaksi sosial dan diskusi intelektual tentang seni dan budaya baik global maupun di daerah sendiri.

1.1.2 Neo Vernakular

Arsitektur Neo-Vernacular merupakan konsep arsitektur yang berkembang pada era Post Modern, mulai muncul pada tahun 1960-an. Kata “Vernakular” berasal dari Bahasa latin yang memiliki arti bahasa setempat/pribumi, dan kata “Neo” sendiri berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti baru.

Menurut Arsimedia (2019) Arsitektur Neo-Vernakular dapat diartikan sebagai bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru. Arsitektur Neo-Vernacular merupakan arsitektur yang memiliki prinsip mempertimbangkan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, kaidah-kaidah normative, kosmologis serta keselarasan antara bangunan, lingkungan, dan alam.

1.2 Latar Belakang

Art center adalah sebuah wadah yang menampung berbagai macam kesenian baik seni tradisional maupun seni modern, wadah ini mampu untuk mempermudah membantu segala aktifitas kesenian baik sarana maupun prasarana. Banyak seniman di Bima yang tidak dapat wadah untuk mengekspresikan bakat mereka, seperti contoh para musisi jalanan, penyanyi, dan para seniman lainnya dengan adanya art center ini di harapkan dapat menggilir mereka untuk mengekspresikan bakat mereka ¹

Memasuki era modern, setiap wilayah sedang berlomba lomba mengembangkan potensi kesenian dan budaya yang diwariskan oleh generasi sebelumnya, hingga kesenian baru yang terus berkembang dan mengalami modernitas.

Dalam instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 5A/1993 tanggal 27 februari 1993 tentang pembentukan dewan kesenian di seluruh propinsi se-Indonesia disebutkan bahwa setiap pemerintah propinsi yang telah membentuk dewan kesenian agar membangun gedung kesenian dengan APBD yang pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi daerah masing-masing.

Kesenian merupakan salah satu bidang ilmu yang memasukan seni tari, theatre seni musik dan lain lain, kota bima memiliki keragaman jenis budaya nya sendiri. Contoh dari beberapa jenis budaya yang ada di Bima adalah :

1) Rimpu

Tradisi berbusana suku Bima bagi kaum perempuan dikenal dengan sebutan Rimpu. Perempuan suku Bima memakai sarung tenun khas Bima yang disebut "Tembe Nggoli".

2) Ampa Fare

Tradisi Ampa Fare artinya *ampa* (mengangkat) serta *fare* (padi). Jadi, bisa diartikan sebagai salah satu tradisi menyimpan hasil padi pada lumbung padi.

3) Mbolo weki

Mbolo Weki dapat diartikan sebuah musyawarah lingkungan keluarga maupun kegiatan berkumpul dengan tujuan mempererat hubungan antarkeluarga

4) Tenun tembe nggoli

¹ Adreano mawuntu, *Art Center, Tomohon, Semiotic Architecture*.

Perempuan suku Bima pada zaman dahulu mempunyai keahlian menenun. Keahlian ini kemudian diwariskan turun-temurun kepada anak cucu dan terus diturunkan ke generasi berikutnya. Hasil tenun yang terkenal di Bima, salah satunya adalah Tembe Nggoli

5) Peta kapanca .

Peta Kapanca adalah ritual khusus calon [pengantin](#) perempuan suku Bima sebelum menikah. Ritual dilakukan satu hari sebelum akad.

Bima terletak dibagian timur pulau sumbawa, salah satu dari tiga suku yang ada di Nusa Tenggara Barat. Letak site yang akan dijadikan sebagai bahan skripsi kali ini akan menjadi faktor utama dikarenakan terletak di daerah wisata kabupaten bima dan bersebelahan dengan perpustakaan daerah. Melihat adanya potensi bagus art center di bima membuat saya tertarik untuk mengambil pembahasan kali ini, pasalnya kota bima hanya mempunyai satu museum dan belum memiliki art center, dan berharap art center ini juga akan menjadi pusat kesenian baik dari bima itu sendiri maupun daerah diluar bima sekalipun. Dengan pendekatan arsitektur neo vernakular art center ini akan menjadi salah satu iconic bima.

Mengambil desain neo vernakural ingin melestarikan bangunan di Bima sekaligus bisa menjadi opsi liburan terbaik selain museum di Bima yaitu ASI MBOJO. Masyarakat bima memandang kesenian dengan sebelah mata, padahal dari segi budaya dan kultur bima menyimpan tradisi yang dapat dilestarikan dan dibudayakan. oleh karena itu ada art center ini diharapkan masyarakat bima dapat melirik dan menghargai seni.

Dan juga dengan adanya art center di bima dapat meningkatkan ekonomi masyarakat ataupun seniman itu sendiri seperti contoh para seniman yang memasarkan karya mereka, selain dari faktor ekonomi juga dengan adanya art center ini dapat mempererat hubungan masyarakat dan para seniman, dengan seringnya para seniman ini memasarkan dan memamerkan karya mereka maka secara tidak langsung masyarakat juga akan mengikuti baik dari dunia bisnis maupun dari sisi seni

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Permasalahan Umum

- Bagaimana membangun art center sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan para seniman sehingga memenuhi wadah penggunaanya
- Bagaimana membuat art center menjadi bangunan iconic diima dan sekitarnya ?

1.3.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana menjadikan art center sebagai tempat berkumpul yang nyaman bagi masyarakat dan seniman

1.4 Tujuan Dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merancang art center dibima agar menjadi tempat wisata edukasi sekaligus menjadi perhatian, baik dari bima itu sendiri ataupun diluar kabupaten Bima, dan menjadikan salah satu bangunan iconic daerah.

1.4.2 Sasaran

- Mewujudkan dan menjadikan art center sebagai tempat wisata seni yang nyaman dan aman bagi masyarakat, terutama generasi muda
- Menjadikan bangunan sebagai icon seni di kabupaten bima dan sekitarnya agar dikenal oleh khalayak luas

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Pembahasan Arsitektural

Art center neo-vernakular harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal, seperti iklim, budaya, dan material yang tersedia, dan bentuk arsitektur neo vernacular dapat diterapkan pada art center dengan cara yang modern dan inovatif, contohnya aja seperti atap uma lengge (atap khas bima) yang dikombinasikan dengan kaca dan baja.

1.5.2 Pembahasan Non-Arsitektural

Pembagian non arsitektural yaitu memerhatikan program dan kegiatan yang jelas dan terarah, kemudian Memberikan ruang bagi para seniman dan pelaku kreatif untuk menjual karya mereka di art center yang dikelola dengan baik secara profesional

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam konsep tugas akhir perancangan art center dengan pendekatan neo vernakular adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan tentang penjelasan secara umum dan latar belakang tentang dan tujuan dibangunnya art center neo vernakular di kabupaten bima

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang relevan tentang bangunan dan objek permasalahan. Teori akan di uraikan sesuai standar pembangunan dan pendekatan yang diambil yakni neo vernakular

BAB III METODE PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan tentang bangunan art center dengan pendekatan neo vernakular dan alasan mengapa mengambil pendekatan tersebut, serta tujuan dan maksud didirikan art center dengan tema neo vernakular di kabupaten bima

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Menguraikan Analisa site dan tema yang di ambil dari perancangan ini, serta kebutuhan ruang, bentuk, tampilan dan syste, bangunan

BAB V DRAFT KONSEP PERANCANGAN

Tahap awal perancangan dengan di awali bentuk gubahan masa Yang akan menjadi awal bentuk dari bangunan art center yang dapat memenuhi kebutuhan sirkulasi sekitar

1.7 Keaslian Penulisan

NO	Judul	Subtansi	Perbedaan
1	GEDUNG PERTUNJUKAN SENI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO- VERNAKULAR Penulis: Gede Dian Adi Pratama 2022, Universitas lampung	• Menampung Budaya yang lebih spesifik dan mendalami nilai seni yang ada disekitar daerah • Lebih banyak Mengambil unsur arsitektur lampung, dan di implemtasikan karya penulis	• Lebih kearah berbagai macam jenis karya dan museum, dan menaungi seni dari luar daerah • Mengambil unsur arsitektur bima yang di transformasi sedemikian rupa, • Site yang strategis dengan wisata yang ada di bima.
2	PERANCANGAN ART CENTER LAMPUNG Penulis : Aris Hidayat 2021, Universitas Lampung	• Perancangan dengan pendekatan eko arsitektur • Lokasi site yang di ambil didaerah lampung • Tidak mengambil pendekatan neo vernakular, tapi tetap berisikan berbagai macam seni didalamnya	• Perancangan dengan pendekatan neo vernakular • Lokasi site dan latar belakang dari perancangan • Unsur unsur ornamen dan fasad bangunan
3	ART CENTER MANDALIKA DENGAN TEMA ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR Penulis : Lalu M Dava Savero 2022, Institut teknologi nasional malang	• Lokasi site yang berada dilombok, dan menggunakan material modern sebagai bahan bangunan • Memiliki banyak bangunan dan fungsi yang banyak juga didalam site.	• Lokasi yang berada ditengah wisata dikabupaten bima, menggunakan material modern tapi dengan unsur diBima • Fokus ke satu bangunan dan memperluas landscape

Tabel 1. 1. keaslian Kepenulisan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek

2.1.1 Definisi Art Center

Art center adalah sebuah kompleks bangunan yang didirikan dengan tujuan sebagai pusat pengembangan seni budaya yang mampu mewadahi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesenian seperti contoh karya 2D/3D, music, tari, tenun dll. Tidak hanya itu, art center juga sebagai tempat pameran atau pertunjukan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, produksi, kolaborasi, dan apresiasi dalam berbagai bentuk.

Art center berbeda dengan galeri maupun museum seni karena lebih fokus pada partisipasi komunitas dan pengembangan seni secara aktif. Dengan adanya Art center di Bima diharapkan para seniman dan penikmat seni dapat saling mengayomi di tempat yang sama. ²

2.1.2 Definisi Bima Dan Kabupaten Bima

Bima, sebuah nama yang identik dengan keindahan alam dan kekayaan budaya, terletak di Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Nama Bima sendiri berasal dari kata "Bima" yang dalam mitologi Hindu merupakan salah satu tokoh Pandawa Lima.

Kalau dilihat dari segi geografis Bima Terletak dibagian pulau sumbawa, Bima diapit oleh Samudra hindia di sebelah selatan dan selat makasar di sebelah utara, wilayah bima sangat bervariasi, mulai dari dataran rendah pesisir hingga pegunungan yang menjulang tinggi. Kemudian memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau

Secara topografi, Sebagian besar wilayah bima sekitar 70 persen merupakan dataran tinggi dengan banyaknya pegunungan dan perbukitan. Bahkan banyak juga masyarakat yang masih tinggal di dataran tinggi tersebut, baik di wilayah kota maupun wilayah kabupaten. Ada banyak sekali gunung di Bima salah satunya adalah gunung soromandi di kabupaten donggo merupakan gunung tertinggi di Bima dengan ketinggian 4.775 meter diatas

² Perancangan *Contemporary Art Center Di Pekanbaru Pendekatan Arsitektur Kontemporer* Jurnal Arsitektur : Arsitektur Melayu dan Lingkungan, Vol 11, No 1, Januari 2024, ; Hal. 1-10

permukaan laut. Hal ini menjadi salah satu nilai jual pariwisata yang baik untuk kota bima itu sendiri, diluar daripada itu, bima sangat identik dengan pariwisata yang lumayan memadai, seperti pantai dan lain sebagainya, terutama pantai, karena bima dijuluki ***kota tepian air***, jadi nilai jual nya lebih di tekankan pada pantai.

Art center yang akan dibangun dibima ini menampilkan beberapa jenis karya didalamnya seperti karya para seniman di dalam wilayah bima dan luar bima, artefak, tenun khas bima, senjata dan zirah pahlawan dimasa lampau. Art center ini menyelenggarakan acara adat dan pameran karya baru setiap bulan agar menggaet wisata lebih banyak, dengan adanya art center diharapkan budaya di bima bisa dikenal dan di lestarikan ke masyarakat luas.

2.1.3 Fungsi Bangunan Art Center Bima

Art center atau pusat seni memiliki sejumlah fungsi utama yang sangat penting dalam ekosistem seni dan budaya disuatu wilayah, berikut adalah penjelasan dan fungsi dari art center berdasarkan sumber yang relevan :

a) Fungsi edukasi

Art center berperan sebagai sarana edukasi, yaitu tempat untuk belajar, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang seni. Melalui berbagai program pendidikan, workshop, dan pameran, art center membantu masyarakat baik seniman maupun publik umum untuk memahami dan mengapresiasi seni serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Edukasi ini bisa berupa pengenalan tema-tema tertentu seperti pendidikan, kesehatan, permainan tradisional, hingga isu sosial budaya yang sedang berkembang.

b) Fungsi konservasi

Art center juga berfungsi sebagai tempat konservasi atau pelestarian karya seni, terutama koleksi seni yang asli, kuno, atau memiliki nilai sejarah tinggi. Koleksi-koleksi ini dirawat dan dipamerkan agar tetap lestari dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

c) Fungsi exhibition / pameran

Ruang pameran menjadi peran bagi para pelaku seni untuk menampilkan karya mereka kepada publik. Fungsi ini mencakup pameran seni rupa, pertunjukan musik, teater, hingga pameran koleksi hobi dan komunitas. Ruang pameran ini memungkinkan terjadinya komunikasi antara seniman dan penikmat seni, serta menjadi wadah apresiasi dan penilaian karya seni ³

d) Fungsi sosialisasi dan komunitas

Art center menjadi tempat berkumpulnya komunitas seni dan masyarakat umum. Tempat ini mendorong interaksi sosial, mempererat hubungan antar pelaku seni, serta memperkuat jaringan dan kolaborasi dalam bidang seni dan budaya. Art center juga sering menjadi pusat kegiatan masyarakat, seperti pelatihan, kursus, hingga bazaar seni.

e) Fungsi rekreasi dan hiburan

Pengunjung dapat menikmati berbagai pertunjukan seni, pameran, dan kegiatan budaya yang memberikan nilai psikis, inspirasi, serta hiburan, dengan difasilitasinya amphiteater pada art center ini diharapkan pertunjukan seni pameran dapat menghibur pengunjung

f) Fungsi ekonomi kreatif

Sebagai bagian dari ekosistem ekonomi kreatif, art center mendukung pelaku seni dalam menghasilkan karya yang bernilai komersial. Melalui pameran dan penjualan karya seni, art center dapat membantu meningkatkan pendapatan seniman serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di suatu daerah

g) Fungsi promosi dan komunikasi budaya

Art center berperan sebagai sarana komunikasi untuk memperkenalkan kebudayaan dan kesenian kepada masyarakat. guna memperbaiki perputaran ekonomi di wilayah bima

³ https://e-journal.uajy.ac.id/28910/3/160116449_Bab%202.pdf halaman 23-24

2.1.4 Tujuan bangunan art center bima

Merancang bangunan art center memiliki tujuan utama yang berkaitan dengan pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan seni budaya, baik untuk masyarakat lokal maupun pengunjung. Adapun tujuan utama dalam perancangan art center antara lain :

- a) Melestarikan dan mengembangkan seni tradisional budaya dan seni kontemporer
- b) Menjadi wadah ekspresi dan interaksi komunitas seni
- c) Sarana edukasi dan pembelajaran
- d) Meningkatkan pariwisata dan ekonomi kreatif
- e) Sarana rekreasi dan hiburan
- f) Penciptaan lapangan kerja dan pengembangan kewirausahaan
- g) Membangun ruang dan sosial bagi masyarakat

2.2 Tinjauan Non-Arsitektural

2.2.1 Unsur Seni Digital

Karya seni digital dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk dan fungsi yang mengintegrasikan teknologi modern dengan ruang seni tradisional, sesuai dengan konsep neo vernakular. Art center menyediakan ruang khusus yang dirancang untuk menciptakan ruang seni digital seperti animasi dan digital painting, termasuk Augmented Reality (AR) dan Virtual reality (VR) animasi yang berkaitan tentang budaya dan seni guna memamerkan kekayaan budaya yang ada di Bima dengan pendekatan modern/digital.

Selain itu pada art center dapat menyelenggarakan workshop dan kelas edukasi yang mengajarkan pembuatan karya seni digital, seperti digital illustration, animasi 3d, art game, dan Teknik produksi digital, yang dimana hasil dari pembelajaran yang mereka dapatkan di workshop dan kelas pada art center ini bisa dipamerkan di ruang pameran kontemporer.

Art center dapat menyediakan katalog pameran digital yang interaktif, berisi multimedia seperti animasi, video, dan hyperlink untuk pengalaman pengunjung yang lebih kaya dan akses informasi yang mudah. Katalog digital ini juga dapat diakses secara online menggunakan QR,

memperluas jangkauan audiens dan dokumentasi karya seni digital. Hal ini juga bisa menunjang perekonomian pada art center dengan mempromosika karya karya yang ada didalamnya. Dengan memasukkan unsur karya seni digital tersebut, art center akan menjadi wadah yang inklusif dan inovatif, mengakomodasi perkembangan seni kontemporer tanpa meninggalkan akar budaya lokal, sesuai dengan pendekatan neo vernakular yang menggabungkan teknologi dan kearifan lokal.

2.2.2 Kategori seni dan budaya dalam art center bima

Pada kategori seni dan budaya pada art center ini dibagi dalam dua zona yakni zona pameran/ exhibition dan museum, yang dimana kedua zona ini pusat kebudayaan dari bangunan, berikut beberapa kategory karya art center :

1) Pameran/exhibition

- Seni rupa tradisional
Karya seni Lukis dan ukir yang mengangkat motif dan cerita lokal bima, seperti ornament khas rumah adat uma lengge dan simbol-simbol budaya setempat, kemudian ada patung dan kerajinan tangan yang menggunakan bahan lokal seperti kayu dan batu, merefleksikan kearifan lokal dan Teknik tradisional
- Seni digital
Meliputi animasi, digital painting, fotografi digital, video art, seni suara digital, dan karya seni berbasis teknologi seperti augmented reality (AR), virtual reality (VR), serta NFT. Termasuk pula ruang edukasi dan workshop seni digital untuk pengembangan keterampilan seni digital lokal

2) Museum

- Benda pusaka dan artefak sejarah
Mahkota kerajaan, keris, sakti, senjata tradisional, baju perang prajurit dan pahlawan bima, perlengkapan kuda kerajaan, dan pakaian adat yang merupakan peninggalan kesultanan bima

- Naskah dan dokumen sejarah
Koleksi naskah kuno dan dokumen penting yang merekam sejarah dan budaya bima, sebagai sumber penelitian dan edukasi.
- Pameran sejarah budaya lokal
Ruang pameran yang menampilkan sejarah kesultanan bima, budaya maritim, dan kehidupan masyarakat tradisional, yang dikemas secara interaktif dan edukatif.
- Integrasi karya seni dan teknologi
Penerapan teknologi digital dalam museum, seperti katalog digital interaktif, multimedia presentasi, dan instalasi seni digital yang menghidupkan koleksi museum serta memperluas akses pengunjung.

2.2.3 Pengembangan ekonomi kreatif di Kota dan Kabupaten bima

Dinas pariwisata dan kabupaten bima harus aktif menggarap potensi wisata seni dan ekonomi kreatif, tidak hanya mengandalkan wisata alam, tetapi juga mengembangkan wisata budaya melalui kegiatan seperti pentas seni dan bazar ekonomi kreatif yang dapat memajukan umkm masyarakat.

Kegiatan ini melibatkan musisi lokal, sanggar seni, dan pelaku UMKM kuliner khas Bima, sehingga membuka ruang bagi pengembangan ekonomi kreatif masyarakat secara langsung. Serta dukungan dari BUMN/BUMD dan berbagai sponsor memperkuat ekosistem guna menunjang ekonomi kreatif pada art center

Kemudian dari masyarakat dan pemerintah memiliki peran masing masing, masyarakat memiliki akar budaya yang kuat, yang menjadi modal utama sebagai daya Tarik wisata, dan pemerintah mendorong pengembangan pariwisata yang menghubungkan bima dengan destinasi wisata. Strategi pariwisata menekankan inovasi adaptasi dan kolaborasi,hal ini bisa menunjang ekonomi bima dengan media art center yang menjadikan bangunan iconic di bima sebagai wisata seni yang baru dan fresh.⁴

⁴ Pengembangan pariwisata kota bima sebagai daerah transit wisata alternatif ; Jurnal Sadar wisata : syarif ahmad dan adi hidayat argubi, Vol 1, No 1, Januari 2018, ; Hal. 1-20

2.3 Tinjauan Arsitektural

2.3.1 Pendekatan arsitektur neo vernakular

Vernakular memiliki arti Bahasa setempat, dan neo berarti baru yang diambil dari Bahasa Yunani. Sehingga jika digabungkan, menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti Bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru. Arsitektur neo-vernakular merupakan sebuah aliran arsitektur yang berkembang di era post modern. Aliran ini menggabungkan antara arsitektur tradisional dan arsitektur modern, yang merupakan bentuk protes dari arsitek pada masa itu terhadap pola pola yang terkesan monoton.

Menurut Leon Krier bangunan, merupakan hasil dari kebudayaan seni yang terdiri dari pengulangan jumlah yang terbatas dalam menyesuaikan terhadap iklim setempat, material yang ada disuatu daerah dan pemahaman yang dianut oleh masyarakat itu sendiri.

Prinsip prinsip dari arsitektur Neo Vernakular :

- Adaptasi terhadap iklim dan kearifan lokal
- Bentuk bangunan pola dan proporsi tradisional, seperti atap uma lengge, unsur unsur yang ada pada uma lengge
- Penggunaan ornament budaya lokal setempat
- Penggunaan material bangunan lokal yang ramah lingkungan dan tahan lama seperti bambu dan kayu.
- Meningkatkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal

Ciri ciri arsitektur neo vernakular adalah :

- Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau popular
- Membangkitkan Kembali kenangan historic
- Berkonteks urban
- Menerapkan Kembali Teknik ornamentasi
- Material yang digunakan menggunakan bahan alam seperti kayu dan bambu

Perbedaan antara arsitektur vernakular dan neo vernakular

Aspek	Arsitektur vernakular	Arsitektur neo vernacular
Definisi	Gaya arsitektur asli yang berkembang secara alami dari tradisi lokal.	Interpretasi modern dari arsitektur vernakular dengan pendekatan kontemporer.
Bahan bangunan	Material lokal seperti kayu, bambu, tanah liat, ijuk, atau batu alam.	Material modern (beton, baja, kaca) dikombinasikan dengan sentuhan material lokal.
Struktur & Teknik	Dibangun menggunakan teknik konstruksi tradisional turun-temurun.	Mengadaptasi bentuk tradisional namun menggunakan teknik konstruksi modern.
Estetika	Murni tradisional, sesuai bentuk asli budaya lokal.	Mempertahankan simbol budaya lokal, namun lebih simpel, fungsional, dan minimalis.
Fungsi	Sesuai kebutuhan masyarakat lokal secara historis dan praktis	Diadaptasi untuk kebutuhan fungsional kontemporer seperti galeri, studio, co-working, dll.
Adaptasi iklim	Dirancang sangat responsif terhadap iklim lokal (ventilasi alami, naungan).	Menjaga prinsip responsif iklim, namun disesuaikan dengan teknologi modern (secondary skin).
Simbolisme budaya	Kental dengan makna filosofis lokal, simbol adat dan spiritualitas.	Melestarikan simbolisme namun diolah dalam bentuk abstrak atau semiotik modern.
Contoh bentuk	Rumah adat Bima (Panggu), rumah panggung, atap pelana atau limasan.	Bangunan menyerupai kapal, spiral Asi Kalende, atau pola tenun yang dimodernkan.
Contoh fungsi modern	Rumah tinggal, lumbung, balai adat.	Art center, museum, ruang pertunjukan, ruang kreatif multifungsi.

Tabel 2. 1. Perbandingan arsitektur vernakular dan neo vernakular

2.3.2 Studi preseden

Selasar Sunaryo Art space



Gambar 2. 1

Sumber : Instagram SSAS



Gambar 2. 2

Sumber : Manual Jakarta

Selasar sunaryo art space (SSAS) adalah sebuah ruang dan organisasi nirlaba yang bertujuan mendukung pengembangan praktik dan pengkajian seni dan kebudayaan visual di Indonesia. Didirikan pada tahun 1998 oleh sunaryo, dengan arahan dan dukungan dari Yayasan selasar sunaryo, fokus utama SSAS adalah pada program dan kegiatan seni rupa kontemporer yang berorientasi pada edukasi publik, melalui pameran koleksi tetap juga pameran pameran tunggal dari berbagai macam manca negara⁵

Pemanfaatan selasar sunaryo art space ini bisa di implementasikan ke rancangan art center bima dari kontur dan landscape yang dimana menyatu dengan alam tropis pesisir. Kemudian sirkulasi tematik dengan filosofi yang berkaitan bisa di terapkan di art center bima, dan pemanfaatan material alam seperti kayu, batu, dan bambu dalam desain neo-vernakular.

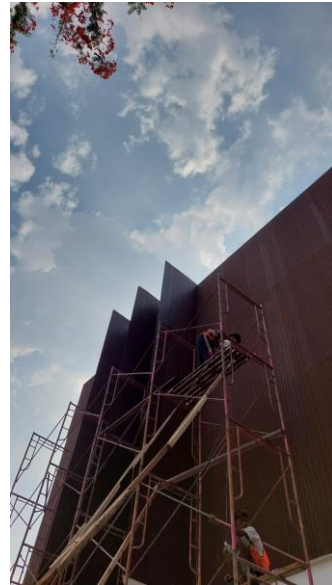
1. Art center Universitas Diponegoro

Art center universitas diponegoro (UNDIP) disemarang merupakan fasilitas baru yang diresmikan pada 12 september 2024, yang berfungsi sebagai puast kebudayaan dan seni. gedung ini terletak difakultas ilmu budaya (FIB) dan dirancang untuk menampung ebrbagai kegiatan seni budaya, termasuk pertunjukan teater, pameran seni, dan kegiatan mahasiswa lainnya.

⁵ <https://www.selasarsunaryo.com/misi-dan-sejarah>



Gambar 2. 3. Gedung B
Sumber : (foto pribadi magang)



Gambar 2. 4 Gedung A
Sumber : (foto pribadi magang)



Gambar 2. 5. Auditorium
Sumber : (youtube:UNDIPTV)



Gambar 2. 6. Studio Tari
Sumber : (youtube:UNDIPTV)

Pada studi preseden ini menekankan kekuatan ruang seni sebagai penghubung antara budaya Pendidikan, dan komunitas, sejalan dengan semangat art center bima

2. Museum Asi mbojo

Istana bima adalah bangunan eksotik bergaya eropa. Istana ini mulai dibangun pada tahun 1927. Perancangnya adalah arsitek kelahiran kota ambon Bernama, rahatta. pembangunan rehatta dibantu oleh bumi rejo istana hingga rampung pada tahun 1929. Istana ini berupa bangunan permanen berlantai dua yang merupakan paduan arsitektur asli bima dan belanda⁶

⁶ [https://portal.bimakota.go.id/web/detail-berita/40/-](https://portal.bimakota.go.id/web/detail-berita/40/) (Museum Asi Mbojo) dinas pariwisata, pemuda dan olahraga/ Rabu, 5 desember 2018



Gambar 2. 7 Gambar exterior ASI MBOJO Kota Bima
 Sumber : (<https://sdn28.bimakota.sch.id>)



Gambar 2. 8 Gambar Interior ASI MBOJO Kota Bima
 Sumber : (<https://jeratntb.com/museum-asi-mbojo-peringati-hari-jadi-bima->)

Pelajaran yang bisa diambil dari museum ASI MBOJO untuk perancangan art center antara lain, ruang seni edukatif yang menjadi pusat pembelajaran seni untuk pelajar dan komunitas, terbuka untuk public, menjadi tempat pertemuan lintas generasi. Memfasilitasi pameran, pertunjukan, diskusi dan inkubasi seni, memadukan budaya bima ke dalam desain dan program ruang dan bisa bekerja sama dengan perguruan tinggi atau sanggar lokal

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan merupakan proses dalam merancang bangunan meliputi pengumpulan data, analisis, sintesis data, drawing. Dalam perancangan arsitektur data dan fakta termasuk ke dalam dasar atau sumber ide. Metode perancangan berisi tentang paparan proses perancangan diawali ide/gagasan dengan latar belakang fakta dan/isu sampai dengan perumusan konsep perancangan.

Dalam konteks arsitektur, metode perancangan arsitektur merupakan proses berpikir dan bertindak yang dilakukan arsitek secara bertahap untuk mengolah data, merumuskan konsep, Menyusun program ruang dan menghasilkan bentuk serta system bangunan yang sesuai dengan tujuan konteks tapak.

3.1 Pendekatan Perancangan

Perancangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, studi literatur, dan dokumentasi. Pendekatan ini sesuai untuk memahami penerapan konsep arsitektur neo vernakular pada rancangan art center dibima, yang menggabungkan unsur lokal dan teknologi modern.

dilatar belakangi oleh rumusan masalah inti: bagaimana melakukan perancangan terkait art center dengan fungsi dan peranannya yang efektif dan efisien, serta ketersediaan fasilitas fasilitas yang ada didalam art center itu sendiri, yang belum ada di kota bima dan kabupaten bima. Maka dari itu, penulis mengambil ide perancangan dari pemikiran terhadap keinginan mengkaji objek fasilitas wisata. Dalam konteks ini adalah art center

3.2 Identifikasi Masalah

- a.) Ketiadaan fasilitas representatif untuk kegiatan seni dan budaya.

Kota bima belum memiliki pusat seni dan budaya yang memadai sebagai tempat pameran, pertunjukan, produksi karya serta ruang apresiasi seni yang terbuka bagi publik. Kegiatan seni masih dilakukan secara terbatas di ruang-ruang informal, sehingga kurang optimal dalam membangun ekosistem budaya yang kuat.

b.) Kurangnya sarana edukasi dan inovasi berbasis seni lokal

Belum tersedia ruang yang secara khusus digunakan untuk Pendidikan, pelatihan, serta eksplorasi seni tradisi dan kontemporer bagi generasi muda. Hal ini menyebabkan kesenjangan regenerasi dan minimnya inovasi dalam pemanfaatan budaya lokal untuk ekonomi kreatif.

c.) Minimnya ruang kolaborasi antar pelaku ekraf lokal,

seniman, pengrajin, musisi, desainer, serta pelaku UMKM, di Kota Bima bekerja secara terpisah tanpa dukungan system yang memungkinkan mereka saling berkolaborasi. Ini menghambat pertumbuhan ekonomi kreatif di bima itu sendiri.

d.) Potensi budaya lokal belum menjadi daya Tarik wisata yang terstruktur.

Potensi budaya seperti tenun, tari bima, music tradisional, dan ritual lokal belum diolah menjadi atraksi wisata budaya yang terprogram dan berkelanjutan.

e.) Kurangnya wadah berkreasi dan promosi karya seni lokal

Seniman dan kreator lokal belum memiliki akses memadai terhadap ruang berkarya, dokumentasi, dan promosi karya. Hal ini berdampak pada rendahnya eksistensi dan nilai jual karya lokal kancah nasional maupun internasional.

Dengan masalah yang ada, diharapkan art center yang akan di rancang ini bisa menutupi berbagai permasalahan baik dari segi ekonomi, kepekaan masyarakat terhadap seni dan potensi wisatawan asing untuk berkunjung ke art center bima

3.3 Penentuan Lokasi Perancangan

Menentukan lokasi site merupakan aspek penting, karena berpengaruh terhadap fungsi sekitar site, menentukan lokasi art center yang bertepatan di Kawasan wisata kabupaten bima merupakan aspek penting, karena lokasinya disematkan diantara tempat wisata, tempat Pendidikan dan tidak jauh dari bandara, agar art center jangkau oleh masyarakat luas. Kota bima menjadi salah satu pilihan karena memiliki potensi untuk wisata seni, dikarenakan budaya yang kuat dan tidak adanya wisata budaya.

3.4 Pengumpulan Data

Ada beberapa hal yang dilakukan Ketika ingin mengumpulkan data pada perancangan art center ini, diantaranya: ada observasi, yakni melakukan pengamatan terhadap kondisi tapak, lingkungan sekitar, serta bangunan tradisional dan modern yang mengadopsi neo vernakular yang ada di wilayah bima dan sekitarnya. Pada saat melakukan observasi, kami mendokumentasikan hasil observasi yang kami amati dengan berbagai macam aspek site yang bisa di toleransi seperti kontur yang turun beberapa sentimeter dari jalan arteri utama.



Gambar 3. 1. Hasil obsevasi site
Sumber : (hasil foto pribadi)



Gambar 3. 2 Hasil obsevasi site
Sumber : (hasil foto pribadi)



Gambar 3. 3 Hasil obsevasi site
Sumber : (hasil foto pribadi)



Gambar 3. 4 lokasi site
Sumber : (google maps)

Kemudian ada studi literatur yang dimana mengkaji berbagai sumber ilmiah dan dokumen terkait konsep neo vernakular, prinsip desain, serta penerapan arsitektur budaya dan seni.

3.5 Pengolahan Data/Analisis Data

1) Analisis Tapak

Berisi tentang permasalahan dalam lingkup tapak yang nantinya dipecahkan dengan opsi desain yang variative, meliputi bentuk bangunan, topografi, iklim (mencakup matahari, hujan dan angin), sirkulasi, aksesibilitas, view, akustik/kebisingan dan potensi didalam tapak.

2) Analisis Fungsi Bangunan

Berisi tentang pembahasan terkait fungsi bangunan rancangan meliputi fungsi primer dan sekundernya

3) Analisis pengguna

Berisikan tentang pembahasan mengenai pengguna baik pengunjung maupun karyawannya. Pada analisis kali ini pengguna diprioritaskan karena mereka lebih diutamakan untuk kenyamanan dan keamanan

4) Analisis ruang

Berisi tentang penjelasan ruang bangunan rancangan, meliputi: kebutuhan ruang, besaran ruang, ciri khas ruang, serta pencahayaan dan penghawaan yang baik kepada bangunan

5) Analisis struktur

Berisi tentang pembahasan mengenai opsi struktur yang selaras dan sesuai dengan bentuk, fungsi dan konsep yang diangkat

6) Analisis bentuk

Berisi tentang pembahasan mengenai fasad atau bentuk fisik dari bangunan rancangan, meliputi fasad hingga ornament, kesesuaian bentuk dan ornament dengan konsep yang diangkat juga perlu diperhatikan.

7) Analisis utilitas

Berisi tentang pembahasan terkait utilitas pada bangunan rancangan. Dalam hal ini, tema bangunan memiliki pengaruh dalam perancangan system utilitas karena fungsi setiap bangunan mempunyai karakteristik dan bentuk yang beragam

3.6 Sintesis

Sintesis atau konsep merupakan gambaran objek, proses, yang dipahami menggunakan akal budi (KBBI, 2007).

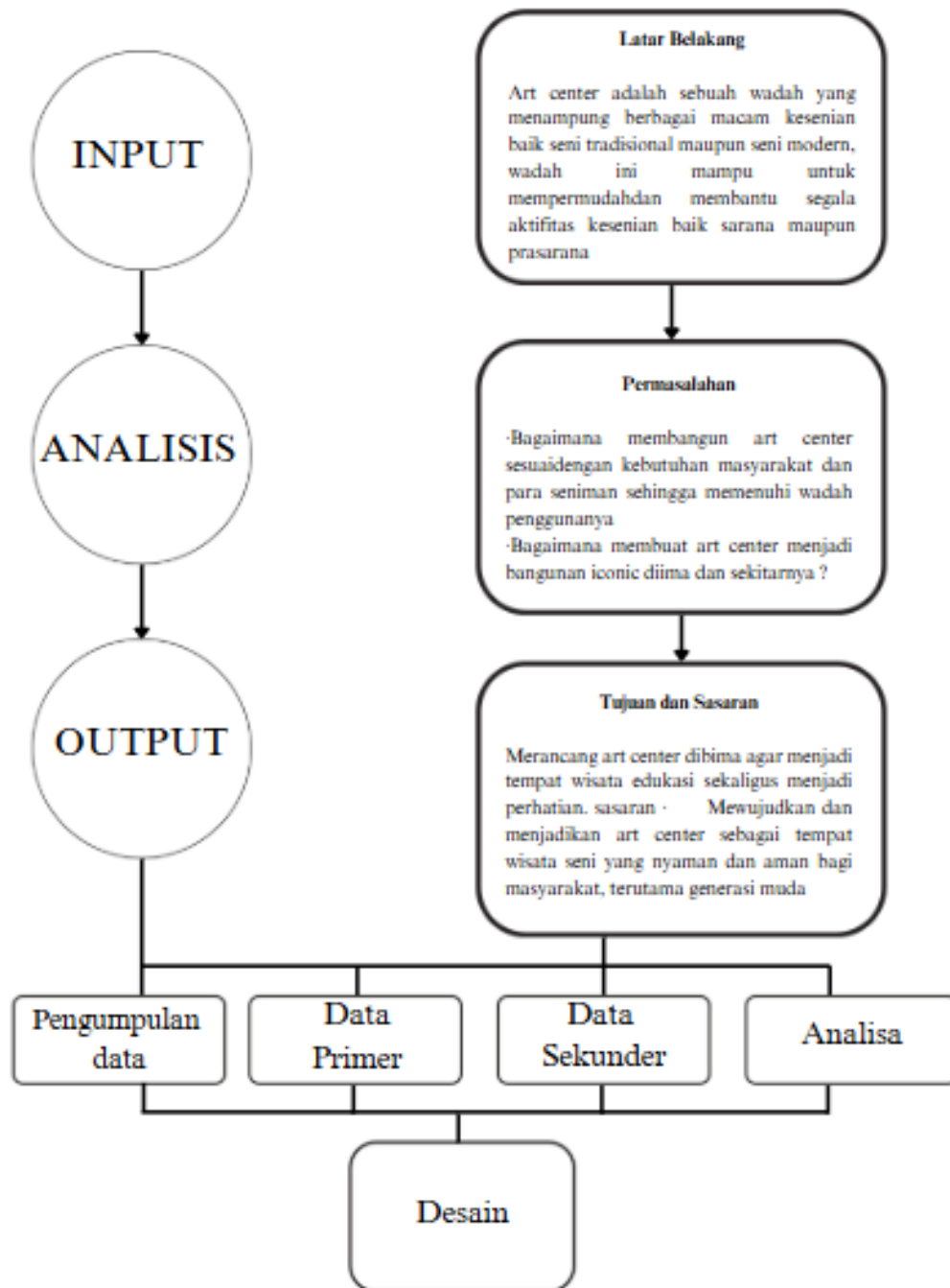
Konsep dalam lingkup arsitektur dapat diartikan sebagai sesuatu yang diprakarsai oleh analisis dan selanjutnya digeneralisasikan secara skematik lewat proses perancangan. Beberapa sumber yang dapat digunakan untuk memperoleh konsep yang baik diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Buku, jurnal dan website
- b. Studi banding bangunan serupa
- c. Analisis rincian permasalahan

Pada perancangan art center ini terdapat beberapa sub konsep yaitu :

1. Konsep Dasar
2. Konsep Tapak
3. Konsep Ruang
4. Konsep Struktur
5. Konsep Utilitas

3.7 Alur Pola Pikir



Gambar 3. 5 Analisis alur pola pikir
Sumber : (Analisis pribadi)

BAB IV

ANALISIS PEMBAHASAN

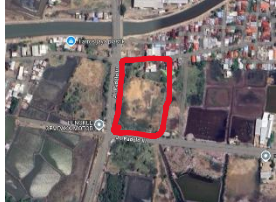
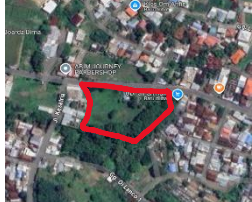
4.1 Lokasi Eksisting Site

Beberapa lokasi yang direncanakan untuk percangan pembangunan art center neo vernakular ini adalah sebagai berikut : jalan sultan muhammad Salahuddin kabupaten bima, jalan gatot Subroto kota bima dan jalan majapahit kota mataram nusa tenggara barat. Dari ketiga kawasan tadi beberapa karakteristik dan pertimbangan dalam pemilihan site untuk perancangan art center neo vernakular dibima di antaranya adalah :

- a.) Lokasi dekat tempat wisata dan jalan Arteri primer
- b.) Akses yang mudah dan dijangkau baik masyarakat bima dan luar bima
- c.) Luas lahan 10.000 m² – 14.500 m²

4.2 Pemilihan Site

Melihat pada pertimbangan pemilihan site sesuai karakteristik lokasi di atas, ditemukan tiga opsi pemilihan yang akan dijadikan sebagai lokasi site art center neo vernakular dibima. Dalam menetapkan lokasi site, diperlukan analisis kebutuhan dan kriteria kelayakan site. Pemilihan site sangat krusial untuk membangun bangunan komersil seperti art center ini, dikarenakan kebutuhannya yang berkelanjutan, jika salah memilih site banyak hal yang diluar prediksi bakal terjadi ke depannya, oleh karena itu. Berikut beberapa lokasi site yang diambil di beberapa daerah yang ada di Bima, Nusa Tenggara Barat.

Tampilan site			
Lokasi	Jalan Sultan Muhammad Salahuddin Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat	Jalan Padolo III Kota Bima, Nusa Tenggara Barat	Jalan Gajah Mada, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat
Luas	14.455 m ²	14.427 m ²	7.874 m ²

Batas	Kiri : alfamart dan pembelian Kanan : perpustakaan daerah Depan: teluk/lautan Belakang : lahan kosong	Kiri : Lahan kosong Kanan : Pemukiman warga Depan : jalan perkotaan Belakang : lahan kosong	Kiri : pemukiman warga Kanan : pemukiman warga Depan :pemukiman warga Belakang : tempat pemakaman umum
Kelebihan	• Dekat dengan tempat wisata dan juga perpustakaan daerah (5) • Lokasi dekat dengan jalan raya (3) • Dekat dengan bandara (5)	• Jalan tidak terlalu bising karena bukan jalur padat (4) • Lokasi dikota bima (5) • Dekat dengan area pasar (3)	• Berada dipusat strategis kota bima (5) • Dekat dengan sekolah, dan kantor pemerintahan (4)
Kekurangan	• Berada dekat dengan laut, rawan terkena banjir (-3) • Dijalur provinsi rawan dengan kebisingan (-1)	• jauh dari pusat pariwisata dan pusat edukasi (-2) • jalur sepi jarang kendaraan lewat (-2)	• jauh dari tempat wisata (-1) • lahan yang kurang luas (-3)
Penilaian	9	8	5

Tabel 4. 1 Alternatif Pribadi Pemilihan site

Dari hasil pertimbangan dan analisis baik dari kriteria kelayakan dan pantas nya sebuah site, hasil tertinggi penilaian tertuju pada lokasi site jalan sultan Muhammad Salahuddin kabupaten bima yang memiliki **nilai 9**, dikarenakan dekat dengan tempat pariwisata dan perpustakaan daerah jadi sangat cocok jika dibangun art center dibanding 2 site lainnya, nilai plus nya adalah site ini jaraknya dekat dengan bandara, jadi memudahkan pengunjung dari luar bima untuk mengakses art center.

4.3 Analisa Site Terpilih

4.3.1 Analisis Peraturan Site



Gambar 4. 1 Analisis Site

Sumber : (Analisis pribadi)

Analisis :

Site berada dikawasan wisata dan budaya lebih tepatnya Jl. Sultan Muhamad Salahuddin, Panda, Kec. Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, yang merupakan jalan arteri primer. Berdasarkan Perda No.4 tahun 2024 tentang rencana tata ruang wilayah kota bima dan kabupaten bima, peraturan yang berlaku pada site ini sebagai berikut :

- Koefisien dasar bangunan (KDB) : 40%
- Koefisien dasar hijau (KDH) : 60%
- Koefisien lantai bangunan : 4 lantai (Bangunan komersil)
- Garis sempadan bangunan (GSB) : 25 Meter (Jalan arteri primer)

Respon :

- Mengoptimalkan luas KDB yang telah ditentukan dengan baik, guna memperoleh bangunan yang cocok dengan iklim disekitar site
- Memaksimalkan lahan terbuka hijau yang telah ditetapkan
- Memaksimalkan GSB yang telah dikurangi dengan banyaknya lahan terbuka hijau disekitar site
- Memaksimalkan KLB dengan ruangan ruangan yang ada di dalam art center. Sehingga pengunjung dan pengguna bisa mengakses dengan mudah

4.3.2 Analisis Cahaya Matahari



Gambar 4. 2. Analisa cahaya matahari
Sumber : (Analisis pribadi)

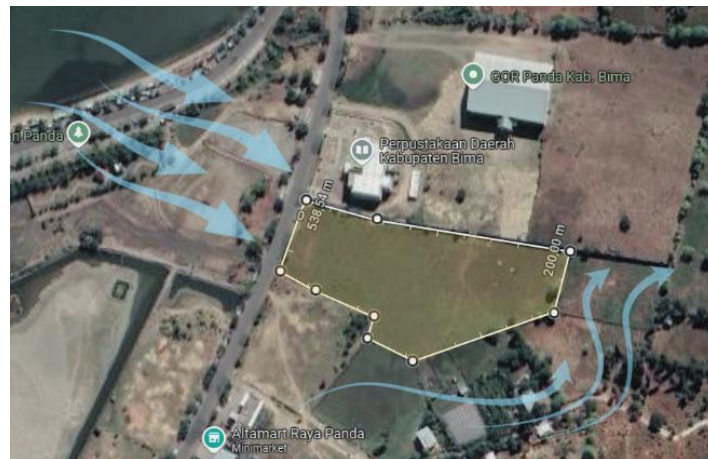
Analisis :

Ketika di pagi hari kondisi site bagian timur (belakang lebih banyak terkena sinar matahari, kemudian berlanjut ke siang hari dengan posisi matahari yang ada diatas site, hal ini berdampak pada amphiteater terbuka yang berada di tengah site, maka dari itu sebaiknya acara outdoor seperti amphiteater dilakukan pada sore hari, kemudian sore hari bisa menikmati sunset langsung dari fasad depan bangunan. Yang dimana bangunan bisa lebih terpancar pada sore hari. Dengan filterisasi cahaya dari secondary skin.

Respon :

- Memaksimalkan matahari pagi untuk menjadikan area terbuka hijau di tengah site sebagai respon kegiatan yang efektif di pagi hari
- Secondary skin berfungsi sebagai filter cahaya matahari sore dan siang hari, dan penunjang visual bangunan
- Amphiteater di siang hari bisa diakses/ditonton diarea servis/restoran, agar tidak langsung terkena paparan sinar matahari langsung

4.3.3 Analisis Penghawaan Alami



Gambar 4. 3. Analisa cahaya matahari
Sumber : (Analisis pribadi)

Analisis :

Pergerakan angin lebih kuat pada bagian barat dikarenakan langsung dari laut dengan tekanan tinggi. Kemudian ada angin juga melewati ke arah timur site, dengan penghawaan yang minim karena penghawaan dipecahkan oleh bangunan art center dan vegetasi dari sekeleling site itu sendiri,

Respon :

- Merancang cross ventilation pada bangunan, lebih tepatnya ke innercourtyard, dikarenakan menjadi aksesibilitas masusia ke amphiteater
- Menggunakan secondary skin sebagai filterisasi angin tekanan tinggi dari bagian barat yang langsung disalurkan fasad terdepan bangunan

4.3.4 Analisa kebisingan



Gambar 4. 4. Analisa kebisingan
Sumber : (Analisis pribadi)

Analisis :

Kebisingan tertinggi berasal dari arah barat yang merupakan jalan arteri primer sebagai jalur provinsi, kemudian dari arah timur, utara, dan selatan kebisingan tidak terlalu tinggi dikarenakan lahan kosong dan ada bangunan disekitar site.

Respon :

- Bangunan berada jauh 30 meter kebelakang dari jalan arteri primer, jadi kebisingan dapat dihindari, dan adanya ruang yang cukup untuk sirkulasi
- Pemilihan material bangunan yang dapat meredam kebisingan dari luar

4.3.5 Analisis view

Gambar 4. 5. Analisa View
Sumber : (Analisis pribadi)

Analisis :

Disebelah barat terdapat laut yang membentang luas, yang dapat dilihat dari site, sekaligus tekanan angin yang kuat dari sebelah barat, kemudian di sebelah utara ada 2 bangunan komersial yakni Perputakaan daerah dan Gedung olahraga serba guna, di sebeleah utara ada ruko dan UMKM

Respon :

- Pembatas site tidak menghalangi bangunan disekitar
- Site lebih terbuka agar terekspos dari kejauhan
- View dibagian barat terdapat taman kabupaten yang bisa melihat langsung art center dengan jelas dari sana

4.3.6 Analisis aksesibilitas



Gambar 4. 6 Analisis Aksesibilitas

Sumber : (Analisis pribadi)

Analisis :

Aksesibilitas menuju lokasi termasuk mudah dijangkau dikarenakan lokasi site berada pada jalan arteri primer yang termasuk jalan provinsi, untuk arteri primer dibagian barat merupakan jalan dari bandara menuju kota, sedangkan arteri primer bagian timur dari kota menuju bandara

Respon :

- Meletakkan pintu masuk yang luas disebelah barat bagi pengguna bus, karena merupakan jalur provinsi
- Penempatan area parkir bus dan basement mobil
- Menyediakan pedestrian dari site terluar hingga kedalam bangunan
- Menyediakan lokasi drop off untuk bus dan mobil, sirkulasi kendaraan hanya bagian terdepan site saja

4.3.7 Analisis Vegetasi dan kontur



Gambar 4. 7 Analisis vegetasi dan kontur

Analisis :

Beberapa vegetasi di lokasi terbilang sedikit dikarenakan lokasi site termasuk daerah kering, maka dari itu perlu adanya penanaman pohon yang masif, agar site dapat peneduhan alami dari pohon. Site di jalan sultan Muhammad Salahuddin ini memiliki kontur yang rata, dan saya memainkan kontur tanahnya guna mengekspos bangunan secara utuh.

Respon :

- Menambahkan berbagai macam vegetasi sebagai penahan panas, pemecah lajur angin, peneduh dan penyaring air hujan, dan lain lain
- Site di tinggikan 3 meter keatas guna mengekspos bangunan, dan parkir ground floor untuk kendaraan kecil
- Menyesuaikan bangunan sesuai kontur site

4.3.8 Analisis budaya dan wisata



Gambar 4. 8 Analisis Budaya dan Wisata

Sumber : (Analisis pribadi)

Analisis :

Di sekitar site terdapat bangunan wisata dan edukasi, hal ini bisa memperkuat sistem budaya pada area sekitar site, terlebih taman panda bentukan landscapenya seperti rumah adat uma lengge, yang memperkuat budaya di sekitar.

Respon :

Dapat merepresentasikan budaya dan wisata yang ada disekitar site dengan pendekatan arsitektur neo vernakular, dan menciptakan ruang lingkup yang nyaman bagi pengguna

4.3.9 Analisis pengguna

Analisis :

Bangunan art center ini dikategorikan menjadi lima kelompok zonasi ruang besar diantaranya adalah :

1. **Zona kebudayaan** meliputi : pintu utama, pameran dan auditorium
2. **Zona servis** meliputi : pintu utama, toko merchandise dan kafetaria
3. **Zona ibadah** meliputi : ruang tunggu, wudhu, dan tempat sholat
4. **Zona edukasi** meliputi : studio, workshop, kelas, perpustakaan.
5. **Zona kantor** meliputi : ruang direktur, staff dan meeting

Adapun penggunaan ruangnya terdiri dari : pengunjung art center, seniman, siswa, staff umum, staff kantor, Untuk staff dibagi menjadi dua, staff umum dan staff khusus, untuk staff umum seperti penjual merchandise, cheff dan penjaga perpustakaan sedangkan staff kantor seperti : karyawan, manager, dan direktur utama

Respon :

Pengguna	aktivitas	lokasi
Pengunjung art center	Memarkirkan kendaraan, dan menurunkan pengunjung	Parkir Ground floor dan drop off
	Membeli tiket masuk pameran	Lobby utama
	Melihat pameran	Pameran kontemporer
	Melihat Pameran tetap	Pameran tetap
	Melihat sejarah bima	Museum
	Membeli oleh oleh dan merchandise	Toko merchandise
	Memilih rute selanjutnya	Lobby utama
	Makanan berat	Restoran
	Menonton pertunjukan	Auditorium
	Sholat	Masjid
	Membuang air besar dan kecil	Toilet
	Menonton pertunjukan	Amphiteater
Seniman	Memarkirkan kendaraan dan menurunkan seniman	Parkir ground floor dan drop off
	Memasuki lobby	Lobby utama
	Menyimpan karya seni	Ruang penyimpanan lukis
	Memamerkan karya seni	Ruang pameran tetap

	Memasuki lobby	Lobby studio
	Mengisi data analis	Ruang mentor
	sholat	Masjid
	Membuang air besar dan kecil	Toilet
	Mempresentasikan seni	auditorium
Siswa	Memarkirkan kendaraan dan menurunkan siswa	Parkir ground floor dan drop off
	Memasuki lobby	Lobby studio
	Belajar kebudayaan	Studio tari, musik, film, fotografi, creative writing.
	Belajar kesenian	Workshop Lukis, tenun, pahat dll
	Belajar seni kontemporer yang kemudian beralih ke ruang workshop atau studio	Ruang kelas
	Belajar banyak hal baru	Perpustakaan
	Santai sambil menikmati secangkir kopi	Kafetaria
	Membuang air besar dan kecil	Toilet
Staff umum	Memarkirkan kendaraan dan menurunkan siswa	Parkir ground floor dan drop off
	Memasuki lobby	Lobby utama
	Menjual berbagai macam barang	Toko cindramata
	Memasak untuk restoran dan cafe	Dapur
	Membuang air besar dan kecil	Toilet
	Manager perpustakaan	Perpustakaan
	Menjadi administrasi lobby	Ruang control
Staff khusus	Memarkirkan kendaraan	Parkir basement
	Lobby kantor	Lobby kantor
	Karyawan kantor bekerja untuk menganalisis data, keuangan, dan pemasukan art center	Ruang staff
	Para staff menyimpan dokumen penting di ruangan arsip	Ruang Arsip
	Memerintahkan seluruh system pekerjaan yang ada di art center	Ruang Direktur
	Membuang air besar dan kecil	Toilet

Tabel 4. 2 pengguna dan aktivitas

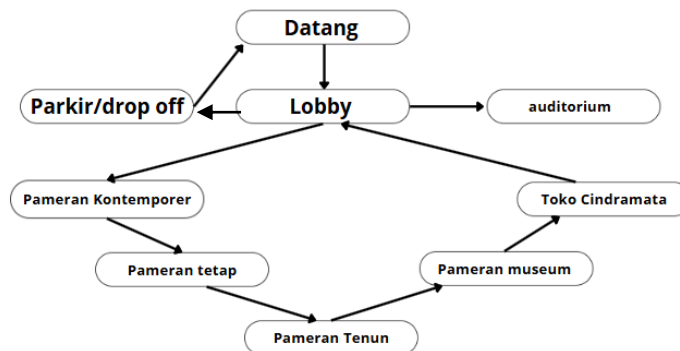
Sumber : Analisis pribadi

4.4 Analisis Program Ruang

4.4.1 Analisis hubungan ruang

Interaksi analisis hubungan ruang terdapat penjelasan terkait probabilitas pola aktivitas pengunjung dan staff di art center, berikut beberapa beberapa skematik hubungan antar ruangnya :

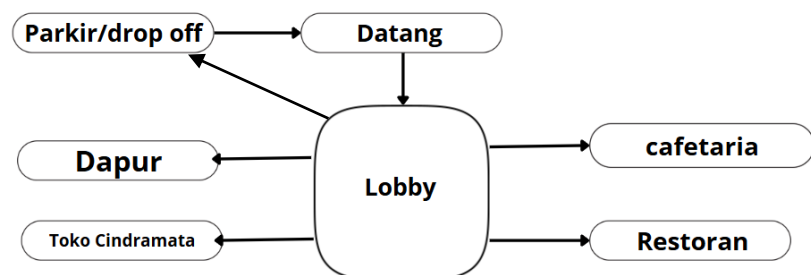
a. Area Budaya



Gambar 4. 9 Hubungan antar ruang zona budaya

Sumber : (Analisis pribadi)

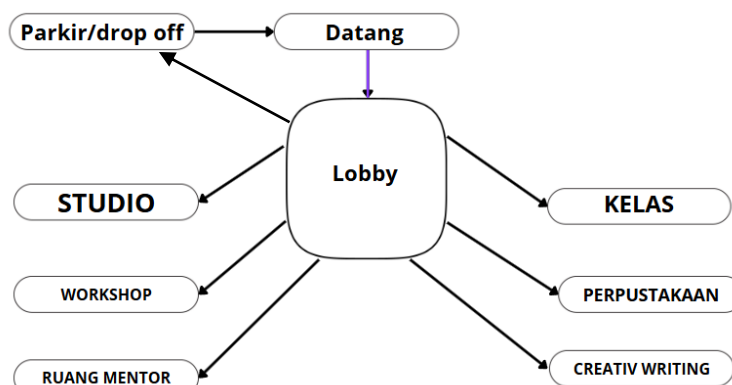
b. Zona Servis



Gambar 4. 10 Hubungan antar ruang zona servis

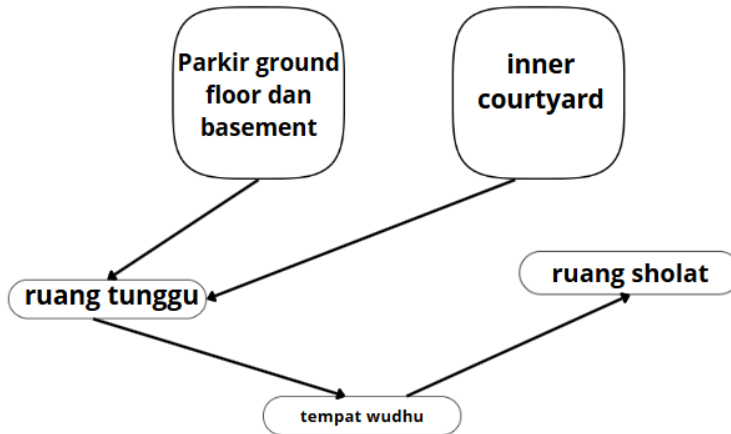
Sumber : (Analisis pribadi)

c. Zona Edukasi



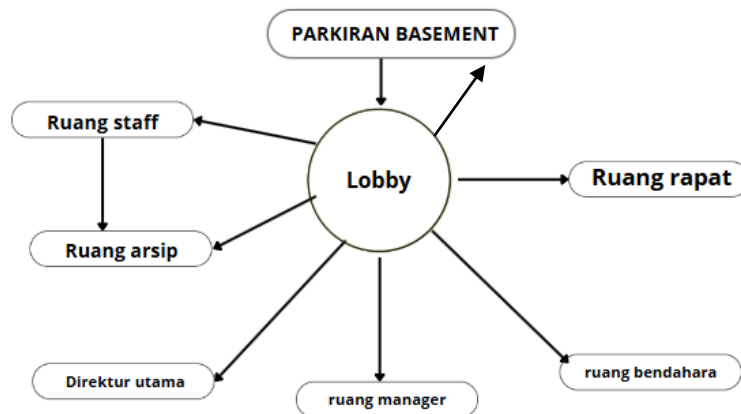
Gambar 4. 11 hubungan antar ruang zona edukasi
Sumber : (Analisis pribadi)

d. Zona ibadah



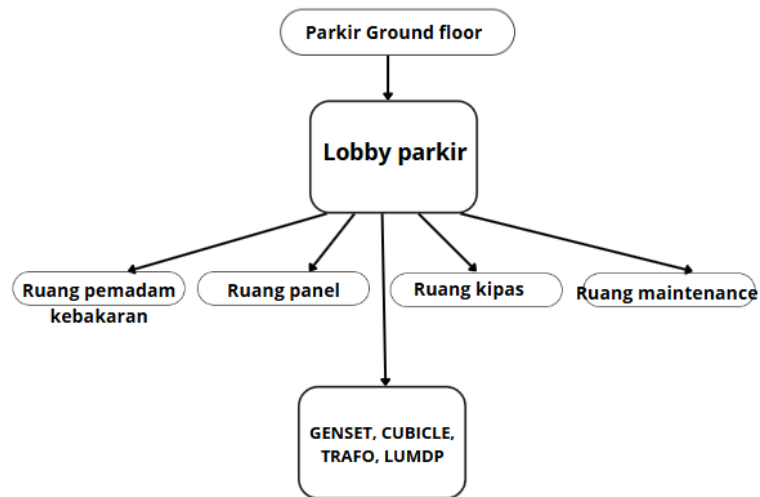
Gambar 4. 12 Hubungan antar ruang zona ibadah
Sumber : (Analisis pribadi)

e. Zona administrasi/kantor



Gambar 4. 13 hubungan antar ruang kantor
Sumber : (Analisis pribadi)

f. Ruang mekanikal elektrikal plumbing



Gambar 4. 14 pola hubungan antar ruang MEP

Sumber : (Analisis pribadi)

4.4.2 Analisis besaran ruang

1. Zona Budaya

A. Pameran

NO	Program Ruang	Luas	Jumlah	Total Luas	Kapasitas pengunjung	Zonasi	Sumber
1	Lobby	128 m ²	1	128 m ²	17 Orang	Publik	DA
2	Ruang control	20 m ²	1	20 m ²	2 Orang	Privat	AP
3	lavatory	64 m ²	2	128 m ²	20 Orang	Publik	AP
4	Lift	4 m ²	1	4 m ²	20 Orang	Publik	DA
5	R.Penyimpanan Lukis	64 m ²	1	64 m ²	6 Orang	Private	AP
6	Galeri Tetap	256 m ²	1	256 m ²	30 Orang	Publik	AP
7	Pameran kontemporer	384 m ²	1	384 m ²	30 Orang	Publik	AP
8	R. Penyimpanan Koleksi	29 m ²	1	29 m ²	5 orang	Private	AP
9	Pameran Kain tenun	64 m ²	1	64 m ²	30 orang	Publik	AP
10	Pameran terbuka	64 m ²	1	64 m ²	15 orang	publik	AP
11	Museum	288 m ²	1	320 m ²	30 orang	publik	AP

12	Toko Cindra mata	64 m ²	1	64 m ²	19 orang	Public	AP
13	Lounge	64 m ²	1	64 m ²	15 orang	Private	AP
Total luas ruangan : 1498 m ²							
Total pengunjung : 230 org							
Total luas KDB : 1022 m ²							

B. Auditorium

NO	Program Ruang	Luas	Jumlah	Total Luas	Kapasitas pengunjung	Zonasi	Sumber
1	Hall	128 m ²	2	256 m ²	30 Orang	Publik	DA
2	Lavatory	64 m	2	128 m	20 orang	Publik	AP
3	Gudang	4 m ²	4	16 m	4 orang	Privat	AP
4	Ruang Penonton	384 m ²	1	384 m	272 Orang	Public	AP
5	Panggung	96 m	1	96 m ²	20 Orang	Publik	AP
6	Ruang ganti	7 m ²	2	14 m ²	4 Orang	Privat	AP
7	Ruang Perisapan	15 m ²	3	45 m ²	25 orang	Privat	AP
8	Toilet	8 m ²	2	16 m ²	2 orang	Public	AP
9	Ruang VVIP	15 m	1	15 m	5 orang	private	AP
Total luas ruangan : 970 m ²							
Total pengunjung : 385 org							
Total Luas KDB : 768 m ²							

2. Zona Edukasi

NO	Program Ruang	Luas	Jumlah	Total Luas	Kapasitas pengunjung	Zonasi	Sumber
1	Lobby	121 m ²	1	121 m ²	15 Orang	Publik	DA
2	Lavatory	65 m ²	3	195 m	35 orang	Public	AP
3	Ruang control	7 m ²	1	7 m	2 orang	Private	DA
4	Ruang penyimpanan	33 m ²	2	66 m	8 Orang	Private	AP
5	Ruang kreatif	45 m	1	45 m ²	8 Orang	Publik	AP
6	Studio musik	76 m ²	1	76 m ²	28 Orang	Publik	AP

7	Studio fotografi	74 m ²	1	74 m ²	19 orang	Public	AP
8	Studio tari	76 m ²	1	76 m ²	28 orang	Publik	AP
9	Studio film	76 m ²	1	76 m ²	28 orang	Public	AP
10	Workshop Lukis	64 m ²	1	64 m ²	16 orang	Public	AP
11	Workshop Pahat	64 m ²	1	64 m ²	16 orang	Public	AP
12	Workshop Tenun	64 m ²	4	256 m ²	16 orang	Public	AP
13	Workshop seni rupa	64 m ²	1	64 m ²	16 orang	Public	
14	Workshop	64 m ²	1	63 m ²	16 orang	Public	
15	Workshop	64 m ²	1	63 m ²	16 orang	Public	
14	Kelas	64 m ²	5	320 m ²	75 orang	Public	
15	Perpustakaan	128 m ²	1	128 m ²	20 orang	Public	
16	Ruang pengelelola	10 m ²	1	10 m ²	2 orang	privat	
17	Lift	4 m ²	1	4 m ²	20 orang	Publik	
Total luas ruangan		: 1603 m ²					
Total pengunjung		: 364 m ²					
Total luas KDB		: 828 m ²					

3. Zona Service

NO	Program Ruang	Luas	Jumlah	Total Luas	Kapasitas pengunjung	Zonasi	Sumber
1	Toko cindramata	64 m ²	2	128 m ²	40 Orang	Publik	DA
2	Dapur	52 m ²	2	104 m ²	15 orang	Public	AP
3	Restoran	47.5 m ²	4	190 m ²	140 orang	Private	DA
4	Restoran VVIP	64 m ²	1	64 m ²	30 Orang	Private	AP
5	lavatory	41.3 m ²	3	124 m ²	30 Orang	Publik	AP
6	Cafetaria	128 m ²	1	128 m ²	24 Orang	Publik	AP
Total luas ruangan		: 738 m ²					
Total pengunjung		: 279					
Total luas KDB		: 440 m ²					

4. Zona Ibadah

NO	Program Ruang	Luas	Jumlah	Total Luas	Kapasitas pengunjung	Zonasi	Sumber
1	Ruang tunggu	64 m ²	2	128 m ²	40 Orang	Publik	DA
2	Ruang wudhu	27 m ²	2	104 m ²	15 orang	Public	AP
	Toilet	14.7 m ²	2	30 m ²	8 orang	Public	AP
3	Area sholat	246 m ²	1	246 m ²	300 orang	Public	DA
4	Area imam	17.2 m ²	1	17.2 m ²	2 Orang	Public	AP
5	Gudang	13 m ²	2	26 m ²	4 Orang	Private	AP
Total luas ruangan : 538.2 m ²							
Total pengunjung : 369							
Total luas KDB : 540 m ²							

5. Zona Administrasi

NO	Program Ruang	Luas	Jumlah	Total Luas	Kapasitas pengunjung	Zonasi	Sumber
1	Lobby	63 m ²	3	126 m ²	10 Orang	Publik	DA
2	Lift	4 m ²	1	4 m ²	20 orang	Public	AP
3	Lavatory	47.5 m ²	3	142.5 m ²	24 orang	Publik	DA
4	Ruang staff	83 m ²	5	415 m ²	40 Orang	Semi publik	AP
5	Ruang direktur	27.3 m ²	1	27.3 m ²	2 Orang	Private	AP
6	Ruang bendahara	10 m ²	1	10 m ²	2 Orang	Private	AP
7	Ruang sekretaris	14 m ²	1	14 m ²	2 orang	Private	AP
8	Ruang manager	29.8 m ²	1	29.8 m ²	2 orang	Private	AP
9	Ruang arsip	28 m ²	3	84 m ²	3 orang	Private	AP
10	Ruang meeting	77 m ²	2	154 m ²	32 orang	Private	AP
Total luas ruangan : 1006 m ²							
Total pengunjung : 141							
Total luas KDB : 512 m ²							
Total luas lantai : 6383 m ²							

Tabel 4. 3 analisis pribadi besaran program ruang

Total mobil = 107

Total motor = 210

Total pengunjung = 1.768

Total luas lantai 1-3 = 6383 m²

Ket : AP (Analisis pribadi)

DA (Data arsitek)

Mengacu pada peraturan tata ruang wilayah kota bima, koefisien dasar bangunan (KDB) pada jalan Muhammad sultan salahudin berada diangka 40% dari total luas site, Adapun luas site terpilih sebesar **14.455 m²** maka 40% dari total luas site adalah **5.728 m²** melihat dari analisis besaran ruang maka total luas lantai (KLB) sebesar **6383 m²**. Tetapi jika hanya menghitung lantai 1 saja (KDB) besarnya adalah **4.340 m²**, besaran lantai 1 cukup dengan besaran luas Peraturan KDB. Kemudian koefisien lantai bangunan (KLB) dengan perhitungan : KLB dengan jumlah lantai 4.9 atau maksimal jumlah lantai yang diperoleh adalah 4-5 lantai.

4.5 Analisis Tema

Tema ini mengangkat semangat pelestarian nilai-nilai arsitektur lokal (vernakular) sambil mendorong adaptasi terhadap kebutuhan dan ekspresi seni kontemporer melalui pendekatan neo vernakular. Menempatkan arsitektur sebagai medium kebudayaan yang tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga simbolik. Dengan pendekatan neo-vernakular, art center di Bima tidak hanya menjadi tempat kegiatan seni, melainkan juga menjadi representasi visual dari proses kolaborasi antara warisan leluhur dan semangat zaman.

4.5.1 Konsep fasad

- a. **Tampak eksterior bangunan yang mengekspos ornament** dan unsur neo-vernakular pada bangunan, seperti atap yang di modifikasi serupa atau hampir mirip dengan rumah adat yang ada di bima yaitu uma lengge.



Gambar 4. 15 rumah adat Bima (Uma lengge)
 Sumber : (kebudayaan.kemdikbud. uma lengge)

- b. **Menggunakan secondary skin dengan unsur kebudayaan yang ada dibima** seperti kain tenun bima (tembe nggoli) yang di implementasikan di sekeliling bangunan art center. Dengan fungsi sebagai penyaring udara dan cahaya matahari



Gambar 4. 16 Bandar udara kota bima
 Sumber : (sekilasinfon.com)

4.5.2 Konsep Interior

- a. **Pada area pameran** pada bagian lantai menggunakan lantai dengan finishing karpet, berbentuk kayu, dan kemudian menggunakan high pressure laminate (HPL) bertekstur kayu disekeliling tembok interior pada ruang pameran.



Gambar 4. 17 contoh lantai karpet pada pameran
 Sumber : (dekor kreatif.id)

- b. **Pada area auditorium** menggunakan konsep neo vernakular yang kuat pada layout dinding, yang dimodifikasi dari bentuk kain tenun khas bima, menampilkan gaya klasik dan elegan.



Gambar 4. 18 contoh auditorium dengan tema neo-vernakular
Sumber : (jurnal arsitektur neo vernakular pada Gedung pertunjukan)

- c. **Pada area restoran** menggunakan konsep kontemporer dan minimalis agar lebih terlihat luas di area restoran dan kenyamanan saat menikmati makanan, yang dimana area restoran ini juga bisa langsung melihat ke arah.



Gambar 4. 19 contoh restoran dengan konsep kontemporer
Sumber : (Zomato.com)

- d. **Pada ruang studio, workshop dan kelas** menggunakan metode open space yang dimana membuat ruangan terasa lebih lega dan nyaman. Metode seperti ini cocok dengan aktivitas didalamnya Ketika belajar didalam bangunan, dengan bukaan di setiap sisi dinding yang langsung tembus ke inner courtyard



Gambar 4. 20 contoh ruang kelas dengan metode open space
 Sumber : (raleighnc.gov)



Gambar 4. 21 contoh ruang studio tari music dan film
 Sumber : (sewa.salihara.org/)



Gambar 4. 22 contoh ruang workshop
 Sumber : (c2o-library.net)

- e. **Pada area masjid** menggunakan fasad dengan ornament islami disetiap dinding dan exterior masjid yang menciptakan kesan tenang dan fokus untuk ibadah



Gambar 4. 23 contoh masjid dengan ornament islam di dalamnya
Sumber : (dreamstime.com)

- f. **Kemudian terakhir ada pada area kantor,** yang full menggunakan arsitektur kontemporer, baik dari segi exterior dan interior. Menggunakan arsitektur kontemporer pada kantor merupakan hal yang wajar, karena kantor merupakan bangunan netral, tidak diharuskan unsur vernakular didalamnya, arsitektural kontemporer juga menjadikan fasad pada kantor membantu mendorong desain neo vernakular itu sendiri pada art center.



Gambar 4. 24 kantor dengan arsitektur kontemporer
Sumber : (arsitag.com)

4.5.3 Konsep landscape

- a. **Kemudian beralih ke Akses pedestrian** yang menggunakan batu alam sebagai respon terhadap air hujan agar tidak terlalu licin ketika basah.



Gambar 4. 25 kantor dengan arsitektur kontemporer
Sumber : (desain pribadi)

- b. **Penggunaan tanaman box wood** sebagai pembatas taman dan pedestrian pada taman drop off



Gambar 4. 26 kantor dengan arsitektur kontemporer
Sumber : (desain pribadi)

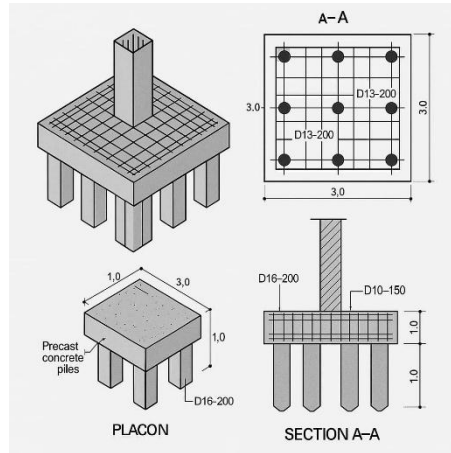
- c. **Ada berbagai macam vegetasi** di art center ini, tpi ada 1 pohon penunjang view yakni pohon pinus kecil sebagai pembatas jalan



Gambar 4. 27 kantor dengan arsitektur kontemporer
Sumber : (desain pribadi)

4.5.4 Konsep struktur

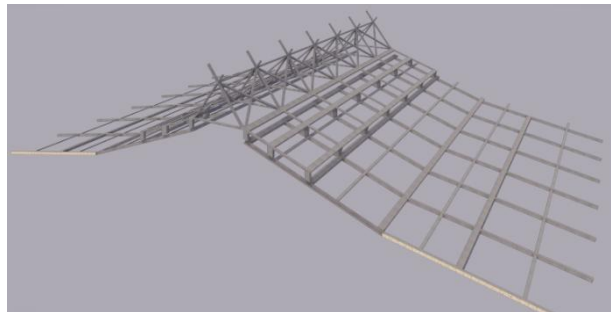
- a. **Pondasi** yang digunakan pada art center adalah pondasi borepile dengan jumlah tiang anak yaitu 9 dibawah pilecap, karena efisien untuk bangunan 4-5 lantai



Gambar 4. 28 detail struktur pondasi borepile

Sumber : (analisis pribadi)

- b. **Struktur atap** yang digunakan adalah baja ringan yang dapat menopang finishing atap, keunggulan menggunakan struktur atap ini karena ringan dan tidak menguras terlalu banyak biaya



Gambar 4. 29 detail struktur atap art center

Sumber : (Analisis pribadi)

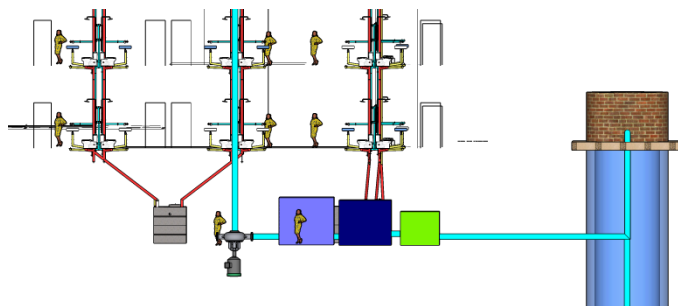
- c. **Struktur Bangunan** menggunakan baja Truss sebagai struktur utama kolom dan balok, selain bisa menghemat biaya struktur ini sangat efisien dan cocok untuk bangunan cultural art center seperti ini



Gambar 4. 30 detail struktur atap art center
Sumber : (Analisis pribadi)

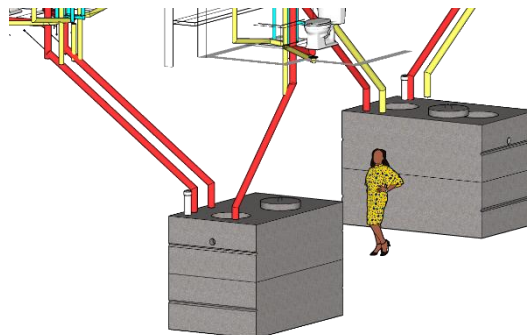
4.5.5 Sistem Utilitas pada bangunan

- a. **Sistem air bersih** pada bangunan menggunakan PDAM yang akan ditampung di ground water tank dengan sistem mesin pompa yang akan didistribusikan kesetiap ruangan di art center



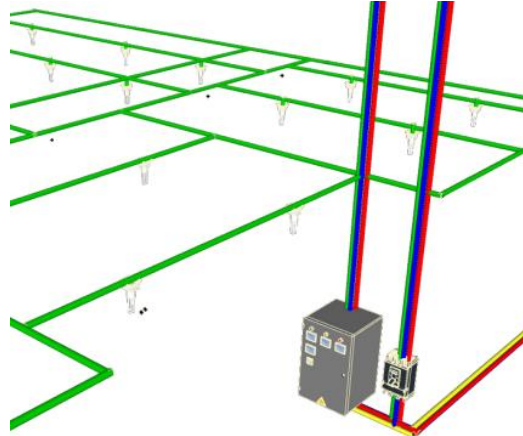
Gambar 4. 31 detail sistem air bersih
Sumber : (Analisis pribadi)

- b. **Sistem air kotor** pada bangunan langsung menuju ke septictank sebagai tujuan akhir, dan pembuangan melalui tanah.



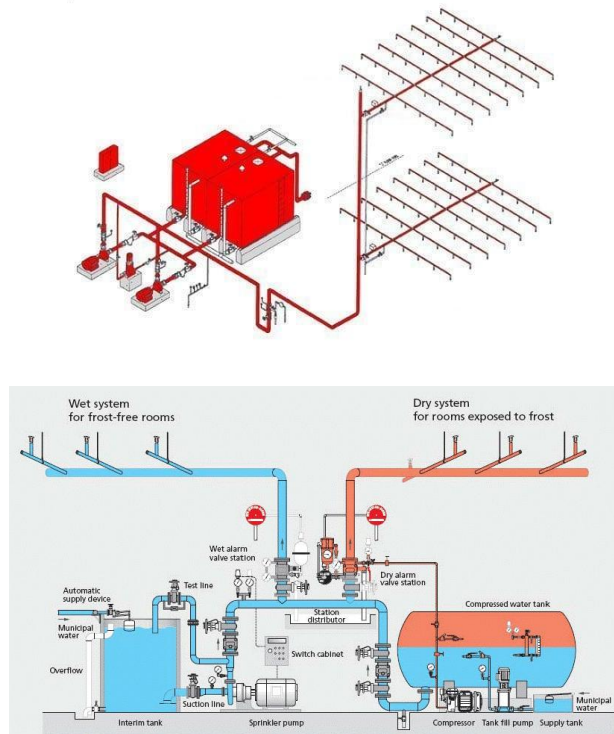
Gambar 4. 32 detail septic tank
Sumber : (Analisis pribadi)

- c. **Instalasi listrik** listrik berasal dari PLN dan di control dari ruang panel dengan bantuan trafo yang didistribusikan keseluruh titik lampu dan kelistrikan diseluruh bangunan termasuk cctv dll.



Gambar 4. 33 detail instalasi listrik
Sumber : (Analisis pribadi)

- d. **Sistem utilitas Pemadam kebakaran** diatur melalui ruang pemadam kebakaran diarea parkir ground floor, berada dekat dengan ruang panel.



Gambar 4. 34 detail instalasi pemadam kebakaran
Sumber : (patigeni.com_cara kerja fire fighter_sprinkle)

BAB V

PENGEMBANGAN KONSEP DAN KESIMPULAN

5.1 Pengembangan hasil perancangan

5.1.1 Hubungan antara seni dan manusia

Seni dan manusia memiliki hubungan yang sangat mendalam dan saling menghidupkan. Seni bukan hanya sekedar karya atau objek keindahan, melainkan ekspresi jiwa, perasaan imajinasi, dan pengalaman manusia yang paling otentik. Dalam konteks pembangunan art center ini, pemahaman filosofis ini menjadi fondasi penting dalam merancang ruang yang tidak hanya mewadahi aktivitas seni, tetapi juga mempertemukan manusia dengan hakikat dirinya melalui seni.



Gambar 5. 1 Gambar perspektif art center
Sumber : (dokumen pribadi 2025)



Gambar 5. 2 Gambar perspektif art center
Sumber : (dokumen pribadi 2025)

5.1.2 Filosofi bangunan

Kota Bima merupakan salah satu simpul budaya maritim Nusantara yang kaya akan warisan seni, mulai dari seni tenun, musik tradisional, hingga arsitektur vernakular. Namun, belum terdapat fasilitas terpadu yang mewadahi pengembangan seni kontemporer berbasis nilai lokal. Art Center Bima hadir sebagai respons atas kebutuhan ruang ekspresi, edukasi, dan kolaborasi lintas generasi dalam bidang seni dan budaya.

Konsep utama desain Art Center Bima mengangkat metafora perjalanan melalui empat elemen utama: **Daratan, Kapal, Pelabuhan, dan Laut.**

a. Daratan : akar budaya

Daratan melambangkan akar budaya masyarakat bima. Zona ini menghadirkan galeri tetap, ruang penyimpanan, serta ruang edukasi sebagai landasan pembentukan identitas dan pelestarian warisan lokal

b. Kapal : wadah perjalanan kreatif

Bangunan utama ditata menyerupai bentuk kapal yang melambangkan wadah yang membawa nilai-nilai budaya menuju masa depan. Ia mewadahi berbagai fungsi seperti studio, workshop, galeri kontemporer dan galeri tetap, restoran, Gedung pertunjukan dan kantor.

c. Pelabuhan : (assembly point/titik kumpul)

Ruang terbuka publik/hijau berfungsi sebagai Pelabuhan budaya yang menjadi titik temu masyarakat dan seniman. Fasilitas ini mencakup amphiteater, plaza interaktif, dan landscape pada bagian drop off

d. Laut : imajinasi tanpa batas

Zona eksploratif yang mewadahi ruang seni eksperimental, instalasi kontemporer, dan incubator kreatif. Dengan pencahayaan dan ruang terbuka, zona ini menciptakan kesan luas dan cair, sebagaimana karakter laut

5.1.3 Transformasi desain

Bangunan art center yang akan dirancang pada kesempatan kali ini mengambil bentuk perahu dengan nama Ka-Lopi art center, yang berasal dari Bahasa bima dan singkatan dari kalondo lopi yang artinya menurunkan perahu kelaut. Ini merupakan ritual tradisi masyarakat pesisir yang Sebagian besar pekerjaannya sebagai nelayan.

Tradisi ini berasal dari masyarakat gunung sangiang yang merupakan adat turun temurun, dibutuhkan waktu bertahun tahun untuk membuat satu buah lopi atau kapal pinisi berukuran besar. Pembuatannya pun masih menggunakan cara tradisional, bagi masyarakat asli gunung sangiang, kalondo lopi ini dianggap sangat sakral dan menjadi bagian terpenting dari seluruh rangkaian kegiatan pembuatan kapal sedari awal.

Penurunan atau pelepasan kapal dilaksanakan dipagi hari setelah sholat subuh, butuh waktu lama untuk menurunkan kapal ke laut, semua orang bekerja sama untuk mendorong dan menarik menggunakan tali dan rantai. Begitu sukses masyarakat pun langsung bersuka cita sejadi jadinya. Seolah usaha yang mereka lakukan terbayarkan dengan puas dan ⁷



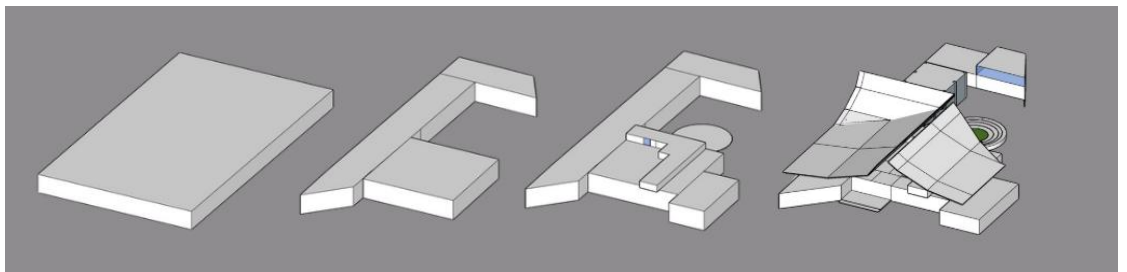
Gambar 5. 3 tadisi kalondo lopi
Sumber : (Bombastis.com)

⁷ <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-4707553/kalondo-lopi-tradisi-masyarakat-maritim-di-bima>



Gambar 5. 4 lopi ketika berlayar dilaut lepas
 Sumber : (fadami.indozone.id)

Ka-lopi bukan sekedar nama, melainkan symbol dari kapal budaya yang berlayar dari akar tradisi menuju cakrawala imajinasi. Terinspirasi dari perahu tradisional masyarakat bima, Ka-Lopi menjadi metafora bangunan yang menampung, mengarungi dan menyebarkan semangat seni lintas generasi, dengan tagline : *berlayar dari tradisi, berlabuh di imajinas*. Berikut transformasi desain dari bentuk Kalondo Lopi yang di implementasikan ke art center.



Gambar 5. 5 gambar transformas desaini gubahan masa
 Sumber : (dokumen pribadi 2025)

5.2 KESIMPULAN

Pembangunan *Ka-Lopi Center* merupakan langkah strategis dan visioner dalam menghadirkan ruang kreatif yang berakar pada budaya lokal Bima, namun terbuka terhadap perkembangan seni dan ekonomi kreatif global. Dengan mengusung filosofi "**kapal, pelabuhan, laut, dan daratan**", art center ini tidak hanya menjadi bangunan fisik, tetapi juga simbol perjalanan budaya masyarakat Bima menuju masa depan.

Melalui pendekatan **arsitektur neo-vernakular**, bangunan ini menjembatani warisan arsitektur tradisional dengan teknologi dan kebutuhan kontemporer. Motif khas Bima, bentuk arsitektur lokal, serta narasi maritim menjadi dasar dari *Ka-Lopi art center* ini. Dari segi fungsi, art center ini akan menjadi pusat kegiatan seni, pendidikan budaya, inkubasi kreatif, hingga interaksi sosial lintas generasi. Kehadirannya mendukung pengembangan ekonomi kreatif lokal, membuka peluang kolaborasi antar pelaku seni, serta menjadi magnet baru dalam ekosistem budaya dan pariwisata Kota Bima.

Secara keseluruhan, *La Pa'u Art Center* adalah perwujudan nyata dari revitalisasi budaya melalui desain arsitektur yang kontekstual, inklusif, dan transformatif. Ia hadir bukan hanya sebagai fasilitas, tetapi sebagai "kapal budaya" yang membawa masyarakat Bima melintasi lautan imajinasi tanpa meninggalkan daratan tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL :

- Fauzi Syah¹, S. R. (2021). Arsitektur Neo Vernakular pada Gedung Pertunjukan Seni Tari. *Tekstur Vol 2, No 2, Oktober 2021, 2*, 159-166.
- Arini, F. S. D., Harjanto, S. T., & Sukowiyono, G. (2020). Pusat Kesenian Di Kota Malang Tema: Neo Vernakular. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 4(02), 269-282.
- Supit, D. D., Kawatu, F. E., & Lasut, R. G. (2021). PUSAT KESENIAN MINAHASA (MINAHASA ART CENTER) DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR. *Jurnal Ilmiah Desain Sains Arsitektur (DeSciArs)*, 1(2), 61-70.
- Hasanah, T. U., Sukowiyono, G., & Winarni, S. (2021). PUSAT TENUN BIMA TEMA: NEO VERNAKULAR. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 5(01), 17-32.
- Nabila, R. T., & Masrul, W. (2024). PERANCANGAN CONTEMPORARY ART CENTER DI PEKANBARU PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu Dan Lingkungan*, 11(1), 1-10.
- NUR'ASIA, N. A., & Anisa, A. (2024). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA BANGUNAN KEBUDAYAAN KASUS BANGUNAN SASANA KRIYA. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 8(2), 119-124.
- Mawuntu, A., Makarau, V. H., & Punuh, C. S. (2019). ART CENTER di KOTA TOMOHON. *Arsitektur Semiotik. Jurnal Arsitektur DASENG*, 8(2), 895-903.
- Kuncoro, E. (2024). PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA NEO-PARAHYANGAN PERFORMING ART CENTER DI KABUPATEN BANDUNG BARAT. *FAD*, 4(2), 171-182.
- Savero, L. M. D., Mulyadi, L., & Widyarthara, A. (2024). ART CENTER MANDALIKA TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 8(01), 21-40.
- Saputra, R., Hidayat, W., & Faisal, G. (2017). *Pusat Kebudayaan Minangkabau di Kota Padang dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernacular* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rahmi, N. E., & Utami, W. (2023). Perancangan Art Center Dengan Pendekatan Olah Desain Arsitektur Pusaka di Kawasan Bersejarah Kota Medan. *Jurnal Arsitektur KOLABORASI*, 3(1), 37-47.
- Firdaus, A., Lestari, I. P., Syifaah, I., Hermawan, L. A. A., & Pertiwi, M. P. (2022). Menelaah Arsitektur Indis Pada Asi Mbojo Bima. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, Dan Lingkungan Terbangun*, 2(2), 161-168.

SKRIPSI :

Mathilda, M. F. V. Perencanaan pembangunan studio game dan e-sports center di Kota Semarang dengan pendekatan prinsip desain kenzo tange.

Adi Pratama, G. D. (2022). Gedung Pertunjukan Seni Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

HIDAYAT, A. (2021). PERANCANGAN ART CENTER LAMPUNG.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data pribadi

Nama Lengkap : Willy Arisman
NIM : 2004056007
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 09 Maret 2002
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Prodi : Ilmu Seni Dan Arsitektur Islam
Alamat Rumah : Kampung Benteng, kelurahan melayu, Jl bugis no.5, RT 04
RW 02, Asakota, Kota Bima, Nusa Tenggara, Barat
Alamat domisili : kos emil perum tugu asri, jalan tambakaji, ngaliyan, semarang
Agama : Islam
Whatsapp : 081236192968
E-mail : arismanwilly@gmail.com
Instagram : willyarisman

Pendidikan Formal

Tahun	Institusi
2020 - 2025	S1 Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, UIN Walisongo Semarang
	Judul Tugas Akhir Perancangan pembangunan art center dengan pendekatan neo vernakular di Kabupaten Bima
2017 - 2020	MAN 2 Kota Bima
2014 - 2017	MTsN 1 Kota Bima
2008 - 2014	SD-IT ALHIKMAH Kota Bima

